

TUGAS AKHIR
PUSAT PELATIHAN KERAJINAN BATIK DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN UMBULHARJO
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



disusun oleh:

REZHA DAREN KURNIA

61200592

DUTA WACANA
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUSAT PELATIHAN KERAJINAN BATIK DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN UMBULHARJO
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

REZHA DAREN KURNIA

61200592

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 17 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.



PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezha Daren Kurnia
NIM/NIP/NIDN : 61200592
Program Studi : Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Pusat Pelatihan Kerajinan Batik Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan Di Kecamatan Umbulharjo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- Dapat diakses tanpa embargo.
- Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- dalam proses pengajuan paten.
- akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Henry Feriadi, Ir, M.Sc., Ph.D
NIDN/NIDK 0525026901

Rezha Daren Kurnia
NIM 61200592

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Pelatihan Kerajinan Batik Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan Di Kecamatan Umbulharjo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **REZHA DAREN KURNIA**

NIM : 61200592

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil **Tahun** : 2024/2025

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: **16 Desember 2024**

Yogyakarta, 17 Januari 2025

1. Dosen Pembimbing Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. 1.

2. Dosen Penguji 1 Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. 2.

3. Dosen Penguji 2 Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. 3.

4. Dosen Penguji 3 Ir. Setyo Dharmodjo, M.T., IAI. 4.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PUSAT PELATIHAN KERAJINAN BATIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN UMBULHARJO PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Januari 2025



REZHA DAREN KURNIA
81852AMX072653788

REZHA DAREN KURNIA

61200592

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "PUSAT PELATIHAN KERAJINAN BATIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN UMBULHARJO PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA". Laporan ini dibuat untuk melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswa Jurusan Arsitektur pada Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan berkah dan rahmatnya dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T. selaku ketua program studi arsitektur.
3. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Bapak Ir. Setyo Dharmodjo, M.T., IAI. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal yang bermanfaat.
4. Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. dan Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang memberi banyak ilmu dan masukan terhadap tugas akhir penulis.
5. Orang tua Bapak Didik Daru Suryo S. dan Ibu Endang Purwanti serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa yang berlimpah.
6. Sahabat, teman, rekan, mahasiswa arsitektur Angkatan 2020 yang selalu menemani dan memberikan banyak kenangan serta dukungan.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Januari 2025



REZHA DAREN KURNIA

61200592

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i	Studi Literatur	7	BAB 5 KONSEP DESAIN	42
Lembar Persetujuan	ii	Studi Preseden	14	Konsep Penataan dan Penerapan Fungsi	
Lembar Pengesahan	iii	BAB 3 ANALISIS SITE	22	Pada Site.....	43
Lembar Keaslian.....	iv	Profil Site	23	Gubahan Massa Kawasan.....	44
Kata Pengantar.....	v	Aksesibilitas Site	23	Konsep Sirkulasi	45
Daftar Isi	vi	Tinjauan Objek Pada Site	23	Konsep Utilitas	45
Abstrak.....	vii	Pemilihan Alternatif Site	24	Konsep Pemadam Kebakaran.....	45
Abstract.....	viii	Tata Guna Lahan	24	Gubahan Massa Bangunan	46
BAB 1 PENDAHULUAN	1	Kondisi Existing Site.....	24	Konsep Zonasi Ruang	47
Kerangka Berpikir	2	Analisis Site Makro.....	25	Perletakan Fungsi Ruang	48
Definisi Judul	3	Analisis Site Mikro	26	Konsep Ruang	49
Latar Belakang.....	3	BAB 4 PROGRAMMING	28	DAFTAR PUSTAKA	50
Fenomena.....	4	Tinjauan Ruang	29	LAMPIRAN	51
Rumusan Masalah.....	5	Tinjauan Pelaku.....	29	Gambar Kerja	51
Solusi Masalah	5	Tinjauan Aktivitas	30	Poster	101
Metode pengumpulan Data	5	Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	31	Foto Maket	102
Pendekatan Perancangan.....	5	Hubungan Ruang	35	Lembar Konsultasi	109
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6	Besaran Ruang	36	Lembar Penyerahan Karya Ilmiah	111

ABSTRAK

Pada era globalisasi sekarang, industri kreatif penting untuk meningkatkan daya saing terhadap ekspansi produk luar yang ada di dalam negeri. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi produk terus didorong agar dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan di dalam negeri. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, industri kreatif menjadi prioritas dalam kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Badan Ekonomi Kreatif yang dibuat untuk mempercepat perkembangan industri kreatif. Pertumbuhan tenaga kerja ekonomi kreatif sendiri mencapai 9,49% dari tahun 2022 menuju 2023. Tren kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Nasional Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp1.105 triliun. Pada 2022, kini menjadi Rp1.280 triliun atau sebesar 17,7% dari PDB Nasional, menurut I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, Kepala Biro Komunikasi Kememparekraf.

Salah satu provinsi yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai kota kreatif adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta sendiri terkenal akan budaya adiluhungnya, yang mengakibatkan memiliki jumlah unit usaha UMKM sebanyak 324.408 unit usaha pada tahun 2023, seperti kriya, seni batik, serta budayanya, yang disertai dengan potensi sumber daya manusia yang cukup kuat (BAPPEDA DIY, 2024). Menurut Statistik Ekonomi Kreatif 2018-2021, jumlah tenaga kerja yang menekuni industri kreatif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif mengalami kenaikan tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2019 sebesar 441.821 orang, dan pada tahun 2021 mencapai 482.882 orang, dengan mayoritas pekerja didominasi oleh sub-sektor fesyen. Meski demikian, terjadi penurunan ekspor di sub-sektor fesyen, dari awalnya 6,22 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 6,13 triliun rupiah berdasarkan Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020. Namun, hasil produksi pada tahun tersebut yang mengalami kenaikan mencapai 10,34% dari tahun 2019-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil sub-sektor fesyen tidak memuaskan konsumen karena kualitas produk yang dihasilkan belum sesuai dengan mutu yang diinginkan oleh konsumen. Argumen ini pun dibuktikan dengan adanya artikel oleh tempo.co yang berisi tentang banyaknya produk fesyen yang tak terpakai. Dapat disimpulkan bahwa pelaku industri kreatif sub-sektor fesyen memerlukan sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan kualitas produksi. Fungsi bangunan yang menjawab pertanyaan tersebut ialah Pusat Pelatihan Kerajinan Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan batik sendiri terpilih karena memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga memiliki daya tarik. Hal ini terlihat di mana produksi yang menjadi penghasil pendapatan terbesar di sub-sektor fesyen adalah produksi batik. Daya tarik ini menimbulkan permintaan pasar yang besar, terlihat dari banyaknya industri di Kota Yogyakarta yang mencapai 118 unit usaha, yang didominasi oleh unit usaha skala mikro dan kecil karena itu, digunakan pendekatan arsitektur ramah lingkungan untuk merespons limbah yang dihasilkan pada proses produksi batik.

Kata Kunci : Industri Kreatif, Sub-Sektor Fesyen, Kerajinan Batik, Pusat Pelatihan, Ramah Lingkungan

ABSTRACT

In the era of globalization, the creative industry bears immense importance in increasing domestic market competitiveness against more and more products flooding in. Hence, the quality and quantity of domestic products need to be improved by stimulating creativity and innovation of products. Some policies of President Joko Widodo's government give prominence to the creative industry. For example, one such policy is evidenced by the establishment of the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 6 of 2020 on the Creative Economy Agency, which aims at speeding up the formation of the creative industry. The trend in growth for the creative economy workforce is at 9.49% from 2022 to 2023. The contribution trend to Gross Domestic Product (GDP) was around 1,105 trillion Indonesian Rupiah in 2019. This increased to 1,280 trillion Indonesian Rupiah by the year 2022, which is about 17.7% of Indonesia's national GDP, according to I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, Head of the Communications Bureau of Kemenparekraf.

The Special Region of Yogyakarta is one potential province to be developed as a creative city. The high cultural values of Yogyakarta have created such popularly known human resources which, in 2023, reached the establishment of 324,408 MSME units from crafts, batik arts to cultural industries besides a strong human resource potential (BAPPEDA DIY, 2024). The number of workers in the creative industry of the Special Region of Yogyakarta increases each year as shown in Creative Economy Statistics 2018-2021. In 2019 there were 441,821, and in 2021 this statistic rose to 482,882 workers with the majority working in the fashion sub-sector. Meanwhile, export value fell significantly in the fashion sub-sector by 6.22 trillion in 2019 to 6.13 trillion, according to Statistics of Tourism and Creative Economy Industry 2020. However, production results in that year recorded an improvement of 10.34% compared to 2019-2020.

It implies that the outcomes of the fashion sub-sector are not in line with consumer satisfaction since the quality of their produced products is not equal to that desired by the consumers. This is further supported by an article from tempo.co, which highlights how much unused fashion products find their way to become waste. Therefore, it can be concluded that the players in the creative industry in the fashion sub-sector need a place or platform to develop production quality. One of the ways this need can be met is through the Batik Craft Training Center in the Special Region of Yogyakarta building. Batik crafts were chosen due to the high value at which they are sold, thus marketing them more easily. This is evident in the fact that batik production is the largest income generator in the fashion sub-sector. This appeal has generated significant market demand, as seen from the many industries in Yogyakarta City, totalling 118 business units, mostly micro and small-scale businesses. Therefore, an environmentally friendly architectural approach is applied to address the waste generated in the batik production process.

Keywords: Creative Industry, Fashion Sub-Sector, Batik Crafts, Training Center, Environmentally Friendly

BAB 1

PENDAHULUAN

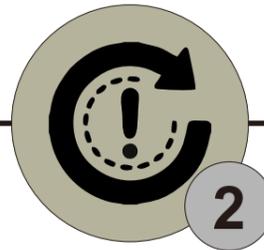
- Kerangka Berpikir
- Definisi Judul
- Latar Belakang
- Fenomena
- Rumusan Masalah
- Solusi Permasalahan
- Metode Pengumpulan Data
- Pendekatan Perancangan

Kerangka Berfikir



Latar Belakang

- Percepatan Perkembangan Industri kreatif yang didorong oleh Presiden Jokowi dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan Tahun 2015 Pemerintah Indonesia membentuk Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF).
- Dalam Skala Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan perkembangan industri kreatif yang progresif.
- Sub sektor Fesyen menjadi salah satu sektor penyumbang pendapatan dan jumlah tenaga kerja terbanyak di provinsi DIY dengan produksi batik menjadi penyumbang pendapatan terbanyak.
- Terjadi penurunan pendapatan pada bagian ekspor terhadap sub sektor fesyen padahal hasil produksimeningkat.



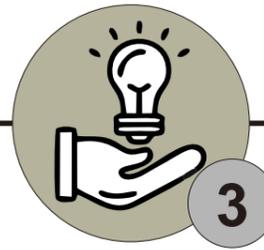
Fenomena

Arsitekural

- Kurangnya wadah/tempat mengakomodasikan para tenaga kerja sehingga mereka mampu mengembangkan kualitas produksinya.
- Kurangnya sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan hasil produksi industri kreatif.

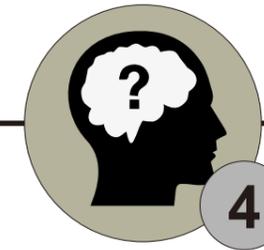
Sosial

- Kurangnya jam terbang atau pengalaman para tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hasil produksi.
- Kurangnya lingkungan binaan pengrajin batik yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan yang nyaman dan sehat tanpa polusi.



Solusi

- Memberikan wadah atau tempat yang berfungsi utama sebagai tempat pelatihan bagi tenaga kerja industri kreatif dengan memiliki 3 fungsi utama yakni fungsi pelatihan praktek, fungsi pendampingan teoritis, dan fungsi komersial.
- Perancangan desain memfokuskan kepada sub sektor fesyen yang menjadi penyumbang 18% pendapatan terhadap provinsi dengan produksi batik menjadi objeknya dikarenakan presentase penjualan produksi batik yang menjadi terbesar di provinsi DIY.
- Perancangan Desain menggunakan pendekatan ramah lingkungan untuk merespon emisi karbon yang dihasilkan dari proses produksi industri kreatif yang telah melebihi batas standar yang ditetapkan dalam Permenperin No. 39 tahun 2019.
- Perancangan desain memiliki organisasi ruang, zonasi, alur pergerakan pengguna yang jelas sehingga fungsi ruang yang ada akan menjadi efektif ketika digunakan oleh pengguna.



Permasalahan Desain

Arsitekural

- Bagaimana Pelaku industri kreatif menghasilkan produksi yang berfokus kepada kuantitas dan kualitas hasil produksi?
- Bagaimana menciptakan ruang pelatihan bagi para pembatik agar dapat diterapkan pada lokasi hunian mereka yang berwawasan peningkatan ekonomi, budaya dan sekaligus pelestarian lingkungan alam?

Fungsional

- Bagaimana wujud pengembangan dan penggunaan teknologi pada proses produksi batik yang tidak menghilangkan nilai kerajinan batik sesuai dengan SNI 093?
- Bagaimana proses produksi batik yang di lakukan menjadi sehat, nyaman dan aman agar tidak menghasilkan emisi karbon dan limbah cair yang melebihi dari batas standar yang telah ditetapkan?



Rumusan Permasalahan

- Bagaimana merancang sebuah pusat pelatihan kerajinan batik yang berisi proses produksi batik yang menggunakan penggunaan teknologi pada proses produksinya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi yang dilakukan dengan sehat, nyaman dan aman agar tidak menghasilkan emisi karbon dan limbah cair yang melebihi dari batas standar yang telah ditetapkan serta, menciptakan ruang pelatihan bagi para pembatik agar dapat diterapkan pada lokasi hunian mereka?



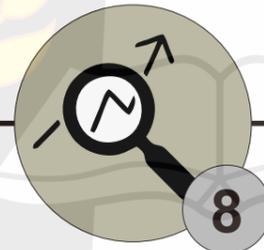
Konsep Desain

- Konsep Penataan Dan Penerapan Fungsi Pada Site
- Gubahan Massa Kawasan
- Konsep Sirkulasi
- Konsep Utilitas
- Konsep Pemadaman Kebakaran
- Gubahan Massa Bangunan
- Konsep Zonasi Ruang
- Perletakkan Fungsi Ruang
- Konsep Ruang



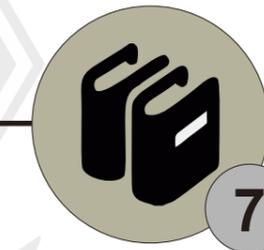
Programming

- Tinjauan Ruang
- Tinjauan Pelaku
- Tinjauan Aktivitas
- Aktivitas dan Kebutuhan Ruang
- Hubungan Antar Ruang
- Besaran Ruang



Analisis Site

- Profil Site
- Aksesibilitas Site
- Tinjauan Objek Pada Site
- Pemilihan Alternatif Site
- Kondisi Existing Site
- Analisis Site Makro
- Analisis Site Mikro



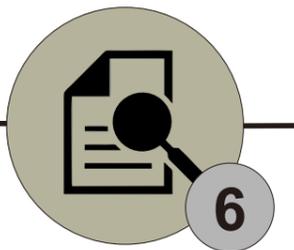
Tinjauan Pustaka

Studi Literatur

- Pusat Pelatihan
- Kerajinan Batik
- Arsitektur Ramah Lingkungan
- Standar Ruang
- Kebutuhan Ruang

Studi Preseden

- Jackson Dinsdele Art Center, Amerika Serikat
- Academy of Art Craft (ESMA), Perancis
- Balai Besar Kerajinan Dan Batik Yogyakarta, Indonesia
- Kampung Batik Giriloyo, Indonesia



Metode

Primer

- Observasi
- Dokumentasi
- Studi Literatur
- Studi Preseden

Sekunder

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia
- Badan Pusat Statistik
- Pemerintah Daerah Yogyakarta
- Literatur
- Internet

Pendahuluan

Definisi Judul

Pusat Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok atau pangkal yang menjadi pempunan dari berbagai urusan, hal, dan sebagainya. Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari pelatihan adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terarah, bertanggung jawab, dalam rangka membimbing sesuai dengan bakat keinginan serta kemampuan.

Kerajinan Batik

Menurut SNI 093 Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan **malam panas sebagai perintang warna** dengan alat berupa canting tulis atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna.

Arsitektur Ramah Lingkungan

Arsitektur Ramah Lingkungan menurut Anugrah, Rahayu, Sanintha, Fredyantoni, dan Siswandi (2023) adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal

Latar Belakang

Perkembangan Industri Kreatif Secara Nasional

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, industri kreatif menjadi prioritas dalam kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Terlihat dari **peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020** tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Pada era globalisasi sekarang industri kreatif penting untuk **meningkatkan daya saing** terhadap ekspansi produk luar yang ada di dalam negeri, sehingga kreativitas dan inovasi produk terus didorong agar **meningkatkan kualitas serta kuantitas dari produk** yang dihasilkan di dalam negeri.

Ekonomi Kreatif merupakan kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan kegiatan ekonomi dalam **masyarakat menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide**, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang (Howkins, 1997).

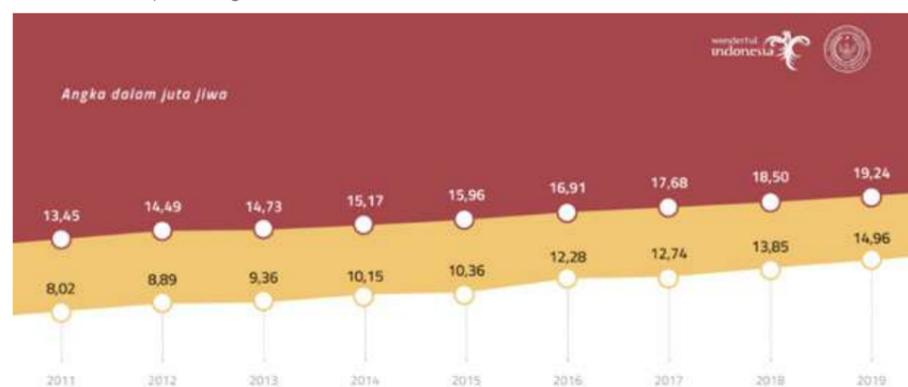
Tenaga Kerja - 9,49%/th

Pendapatan - 1.280 Triliun

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berdasarkan Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif Periode 2011-2019, tenaga kerja sektor ekonomi kreatif cenderung meningkat.

Pertumbuhan tenaga kerja ekonomi kreatif sebesar **9,49% dari tahun 2022 menuju 2023**. Tren kontribusinya terhadap produk domestik bruto Nasional Indonesia Pada Tahun 2019 sebesar **Rp. 1.105 Triliun** pada 2022 kini menjadi **Rp. 1.280 Triliun** atau sebesar **17,7% dari Produk Domestik Bruto Nasional (PDB)** menurut I Gusti Ayu Dewi Hendriyani Kepala Biro Komunikasi Kemenparekraf.

Sumber : Kemenparekraf.go.id, 2023



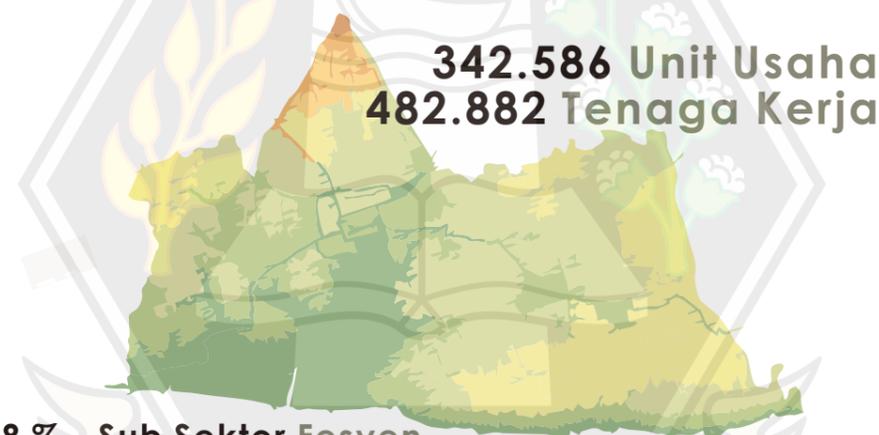
Pertumbuhan tenaga Kerja Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019

Sumber : Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi Kreatif 2020

Perkembangan Industri Kreatif Secara Provinsi

Salah satu provinsi yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai kota kreatif adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta sendiri terkenal akan **budaya adiluhungnya** menurut BAPPEDA DIY (2024) memiliki jumlah **unit usaha UMKM sebanyak 324.408 unit usaha pada tahun 2023** seperti kriya, seni batik, serta budayanya, yang disertai dengan **potensi sumber daya manusia cukup kuat**.

Menurut Statistik Ekonomi Kreatif 2018-2021 (2021) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang menekuni industri kreatif di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif mengalami kenaikan tiap tahunnya. Terlihat pada **Tahun 2019 sebesar 441.821 orang ke Tahun 2021 mencapai 482.882 orang**, dengan mayoritas pekerja salah satunya bekerja di sub-sektor Fesyen.



18% - Sub Sektor Fesyen

Sub-sektor Fesyen memiliki **pendapatan mencapai sekitar 18% dari total PDB ekonomi kreatif**. Hal ini juga didukung atas dasar Berita Resmi Statistik No.74/12/34/Th.XXII, 1 Desember 2020 yang menunjukkan bahwa data jumlah produksi relatif mengalami **kenaikan mencapai 10,34%** dari Tahun 2019-2020. Dapat disimpulkan jenis Industri Fesyen menjadi salah satu andalan dalam pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat daerah Istimewa Yogyakarta

Sub-Sektor Ekonomi Kreatif Menurut Kemenparekraf

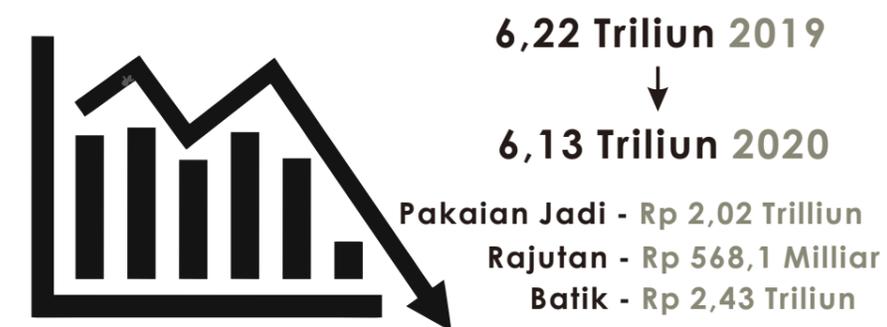


Sumber : Hestanto 2024

Kondisi Industri Kreatif Provinsi DIY

Terjadi **penurunan ekspor di Sub-Sektor Fesyen** dari awalnya **6,22 Triliun Rupiah** pada Tahun 2019 menjadi **6,13 Triliun Rupiah** berdasarkan Statistik Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020. Pembagian pendapatan ekspor tersebut diantaranya adalah produksi batik yang menghasilkan 2,43 Triliun Rupiah, produksi rajutan yang menghasilkan 568,1 Milliar Rupiah, produksi pakaian jadi non-rajutan meraup keuntungan 2,02 Triliun Rupiah yang didapatkan dari **Badan Pusat Statistik 2020**.

Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung pada Sub-Sektor Fesyen sendiri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Statistik Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2018-2021 relatif naik ditambah dengan hasil produksi pada tahun tersebut yang juga naik mencapai **10,34% dari tahun 2019-2020**.



Hal ini menunjukkan bahwa hasil Sub-Sektor Fesyen **tidak memuaskan kepada konsumen** dikarenakan **kualitas produk yang dihasilkan belum sesuai dengan mutu** yang diinginkan oleh konsumen. Argumen ini pun dibuktikan dengan adanya artikel oleh tempo.co yang berisi tentang banyaknya produk Fesyen yang tak terpakai hingga akhirnya menjadi sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku Industri Kreatif Sub-Sektor Fesyen memerlukan **sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan kualitas produksi**. Fungsi bangunan yang menjawab dari pertanyaan tersebut ialah **Pusat Pelatihan Kerajinan Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta**.

Kerajinan Batik terpilih karena memiliki **nilai jual yang tinggi** sehingga memiliki **daya tarik**, ini terlihat dimana produksi yang menjadi **penghasil pendapatan terbesar** di Sub-Sektor Fesyen adalah produksi batik. Dikarenakan terdapat daya tarik sehingga menimbulkan permintaan pasar yang menciptakan adanya sebuah industri di Kota Yogyakarta hingga **118 unit usaha** yang didominasi unit usaha skala mikro dan kecil. Mengakibatkan akan memperjelas para pengguna dari pusat pelatihan ini yakni para tenaga kerja dari unit usaha industri kerajinan batik yang ada di Yogyakarta.

Fenomena

Potensi Kerajinan Batik di DIY

Produksi - Batik



Motif Khas Yogyakarta diantaranya,
Motif Parang : berasal dari pola bentuk pedang yang biasa dikenakan para ksatria dan penguasa saat berperang
Motif Kawung : pola geometris dengan empat bentuk elips yang mengelilingi satu pusat.
Motif Sidomulyo : bentuk geometris serupa bidak-bidak persegi.
Motif Sidomukti : berupa wajik (belah ketupat) yang dihiasi dengan variasi corak hewan seperti kupu, ayam, tumbuhan, sayap, dan lainnya

Motif Luar Yogyakarta Diantaranya,
Motif Tubo (Ternate) : burung garuda berkepala dua yang merupakan simbol kerajaan kesultanan Ternate.
Motif Ulamsari Mas (Bali) : melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan khususnya masyarakat Bali yang hidup di pesisir pantai dan berprofesi sebagai nelayan.
Motif Simbut (Banten) : berbentuk daun yang menyeruai talas berasal dari suku Badui pedalaman di Sunda yang kental dengan peradaban lama.
Motif Gentongan (Madura) : melambangkan warna religi, di mana terdapat beberapa kerajaan Islam yang didirikan dan berkembang di Madura.

Sumber : kratonjogja.id, 2018

Dampak Negatif Proses Produksi



BOD Proses Produksi

BOD Limbah Lain (Garam, Lilin, Campuran)

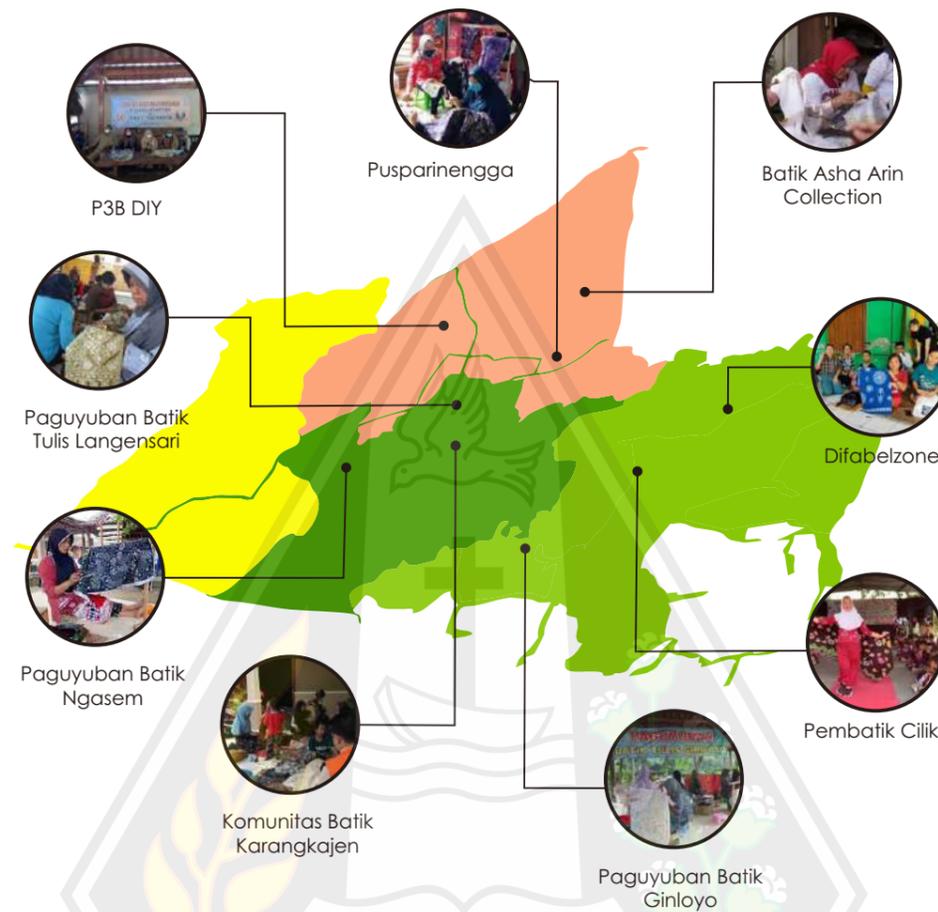
BOD merupakan parameter penentu keberhasilan dalam pengolahan air limbah. Semakin banyak oksigen yang di terima, semakin banyak kandungan bahan organik didalamnya (kristanto, 2002).

Untuk hasil uji BOD berdasarkan **Baku Mutu Perda DIY No.7 2016** pada setiap proses produksi rata-rata untuk proses produksi tulis yaitu 58 mg/l, cap 62 mg/l, dan untuk jumputan 112 mgl. Untuk rata-rata BOD Limbah lain seperti garam yaitu 107 mg/l, untuk lilin 109 mg/l, dan untuk campuran 149 mg/l.

Dari hasil uji tersebut didapatkan **proses produksi cap** menjadi proses produksi batik dengan parameter tertinggi hal ini diakibatkan juga karena dari segi waktu tidak memakan waktu yang lama dalam pembuatan batik dan tidak rumit pada proses produksinya

Sumber : SJ Erwinda, 2019

Persebaran Industri Batik di DIY



Daftar Industri - Batik Kota Yogyakarta - 118 Unit Usaha

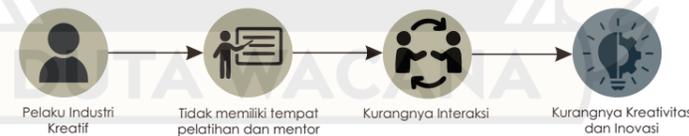
Kecamatan Mantrijeron - 24 Unit Usaha
Kraton - 33 Unit Usaha
Mergangsan - 03 Unit Usaha
Jetis - 05 Unit Usaha
Umbulharjo - 19 Unit Usaha
Wirobrajan - 12 Unit Usaha
Kotagede - 06 Unit Usaha
Gondokusuman - 06 Unit Usaha
Pakualaman - 01 Unit Usaha
Gondomanan - 02 Unit Usaha
Ngampilan - 02 Unit Usaha
Gedong Tengen - 01 Unit Usaha
Tegalrejo - 02 Unit Usaha

Industri batik yang ada di provinsi yogyakarta berada di **kabupaten Kota yogyakarta** dengan total jumlah sebesar **118 unit usaha** dengan lokasi kecamatan paling banyak berada di **kecamatan kraton, umbulharjo, dan wirobrajan.**

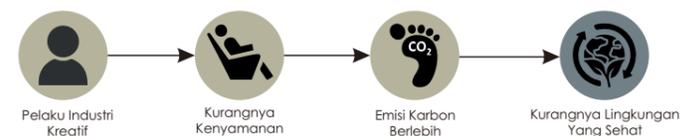
Sumber : Intranet Batik, 2024

Fenomena Sosial

Kurangnya jam terbang atau pengalaman para tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hasil produksi.



Kurangnya lingkungan binaan pengrajin batik yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya dan lingkungan yang nyaman dan sehat tanpa polusi.



Fenomena Arsitektur

Kurangnya wadah/tempat mengakomodasikan para tenaga kerja sehingga mereka mampu mengembangkan kualitas produksinya.



Kurangnya sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan hasil produksi industri kreatif.



Alur Permasalahan



Permasalahan

Arsitektural

- Bagaimana Pelaku industri kreatif menghasilkan produksi yang berfokus kepada kuantitas dan kualitas hasil produksi?
- Bagaimana menciptakan ruang pelatihan bagi para pembatik agar dapat diterapkan pada lokasi hunian mereka yang berwawasan peningkatan ekonomi, budaya dan sekaligus pelestarian lingkungan alam?

Fungsional

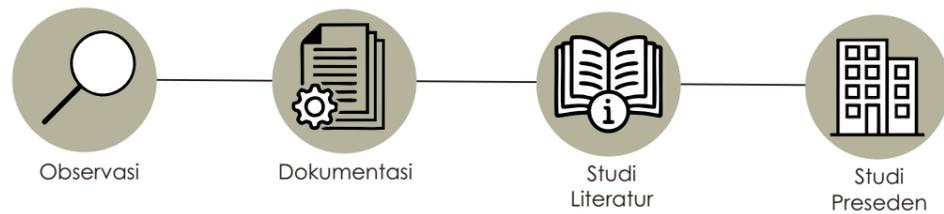
- Bagaimana wujud pengembangan dan penggunaan teknologi pada proses produksi batik yang tidak menghilangkan nilai kerajinan batik sesuai dengan SNI 093?
- Bagaimana proses produksi batik yang di lakukan menjadi sehat, nyaman dan aman agar tidak menghasilkan emisi karbon dan limbah cair yang melebihi dari batas standar yang telah ditetapkan?

Rumusan Permasalahan

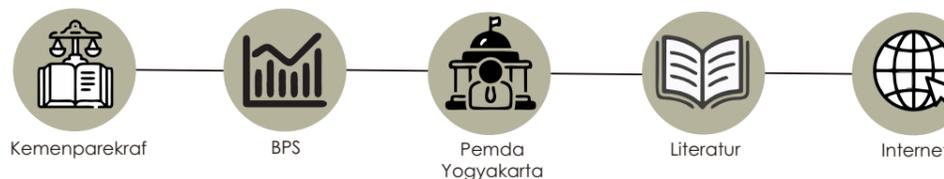
Bagaimana merancang sebuah pusat pelatihan kerajinan batik yang berisi proses produksi batik yang menggunakan penggunaan teknologi pada proses produksinya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi yang dilakukan dengan sehat, nyaman dan aman agar tidak menghasilkan emisi karbon dan limbah cair yang melebihi dari batas standar yang telah ditetapkan serta, menciptakan ruang pelatihan bagi para pembatik agar dapat diterapkan pada lokasi hunian mereka?

Metode Pengumpulan Data

Primer



Sekunder



Pendekatan Ide Solusi

Memberikan wadah atau tempat yang berfungsi utama sebagai tempat pelatihan bagi tenaga kerja industri kreatif dengan memiliki 3 fungsi utama yakni fungsi pelatihan praktek dengan penggunaan teknologi didalamnya, fungsi pendampingan teoritis, fungsi komersial.

Perancangan desain memfokuskan kepada sub sektor fesyen yang menjadi penyumbang 18% pendapatan terhadap provinsi dengan produksi batik menjadi objeknya dikarenakan presentase penjualan produksi batik yang menjadi terbesar di provinsi DIY.

Perancangan Desain menggunakan pendekatan ramah lingkungan untuk merespon emisi karbon yang dihasilkan dari proses produksi industri kreatif yang telah melebihi batas standar yang ditetapkan dalam Permenperin No. 39 tahun 2019.

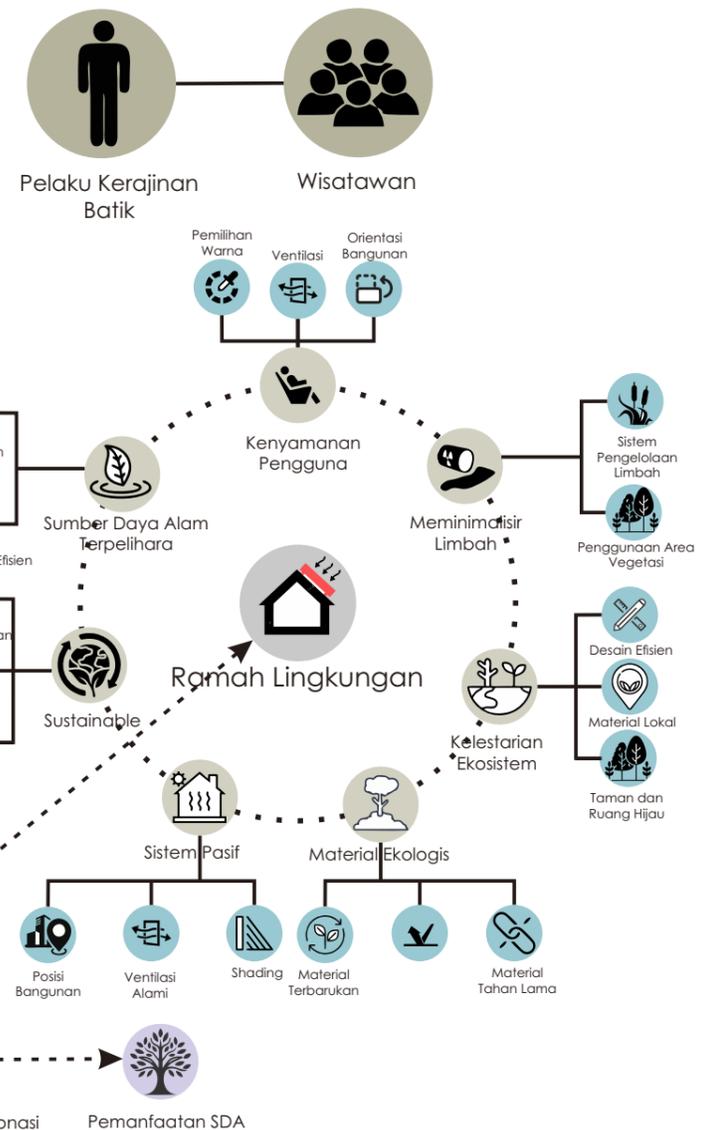
Perancangan desain memiliki organisasi ruang, zonasi, alur pergerakan pengguna yang jelas sehingga fungsi ruang yang ada akan menjadi efektif ketika digunakan oleh pengguna.

Sasaran

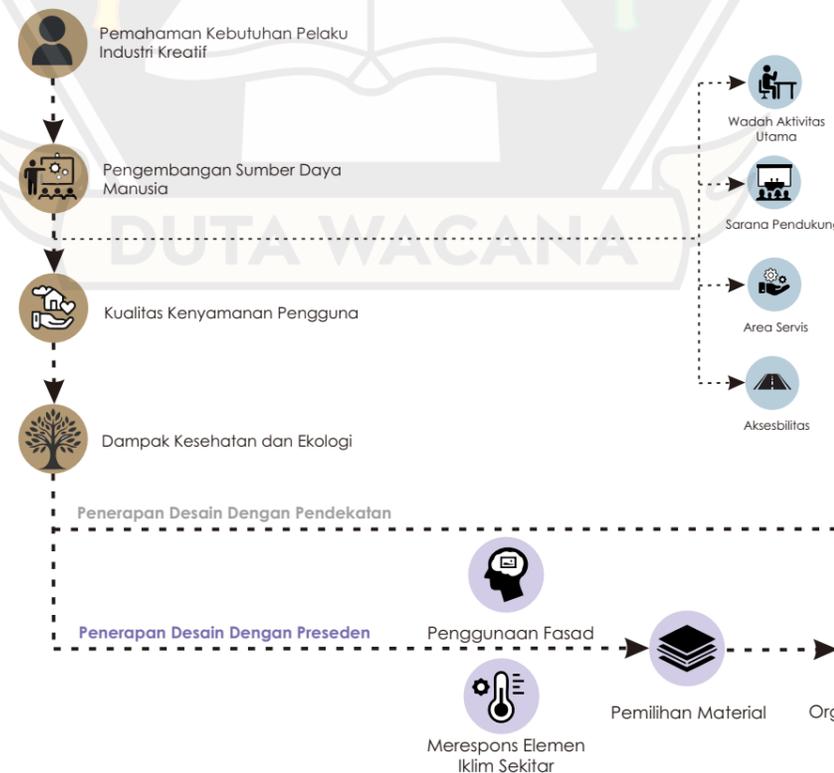


Fasilitas atau tempat akan diperuntukkan untuk industri kreatif sub sektor fesyen yang menjadi penyumbang pendapatan terhadap provinsi terbesar.

Pusat pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas tenaga kerja dengan fungsi utama sebagai tempat pelatihan bagi tenaga kerja industri kreatif dengan memiliki 3 fungsi utama yakni fungsi pelatihan Workshop, fungsi pendampingan teoritis, dan fungsi komersial.



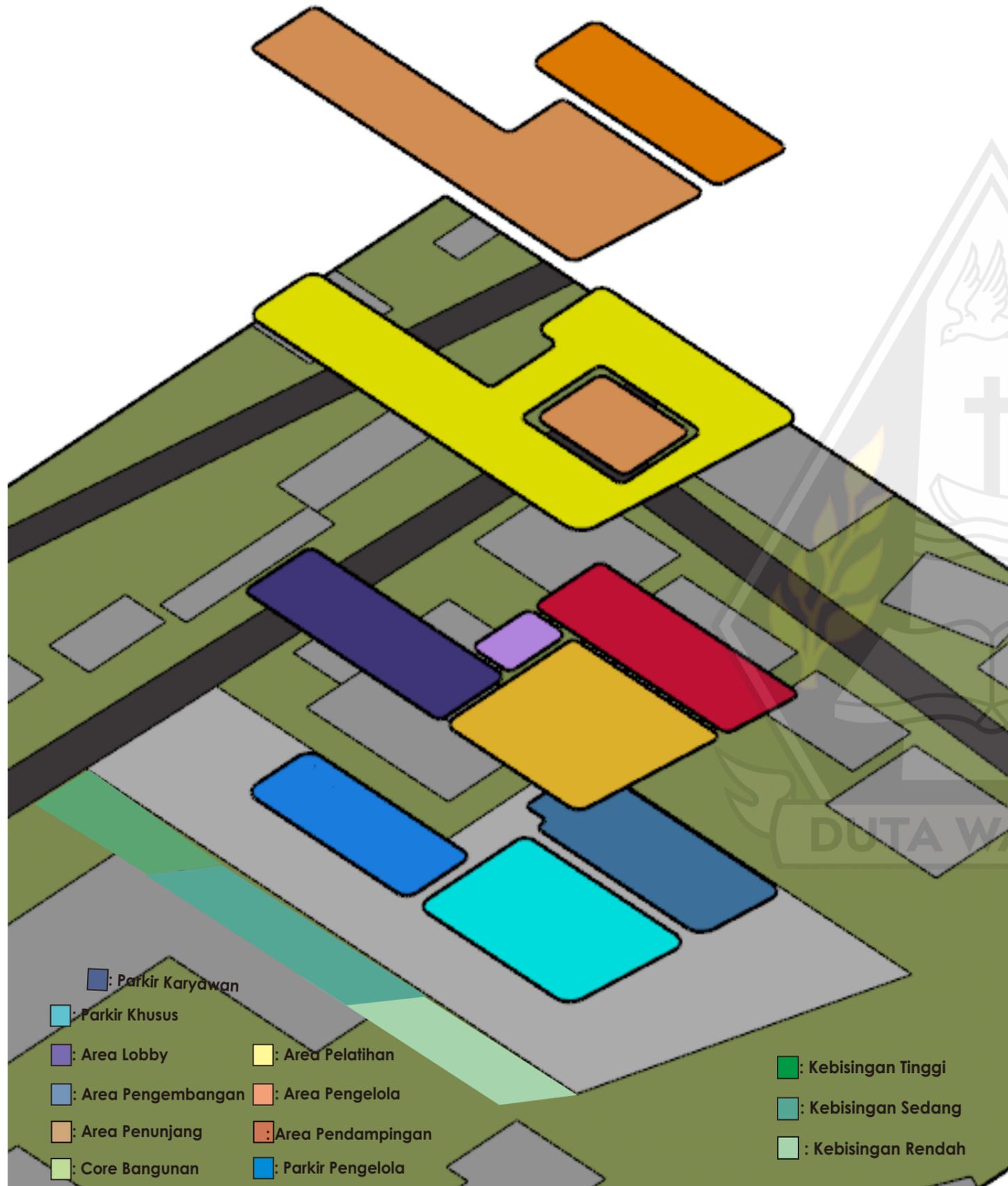
Metode Pendekatan Ramah Lingkungan



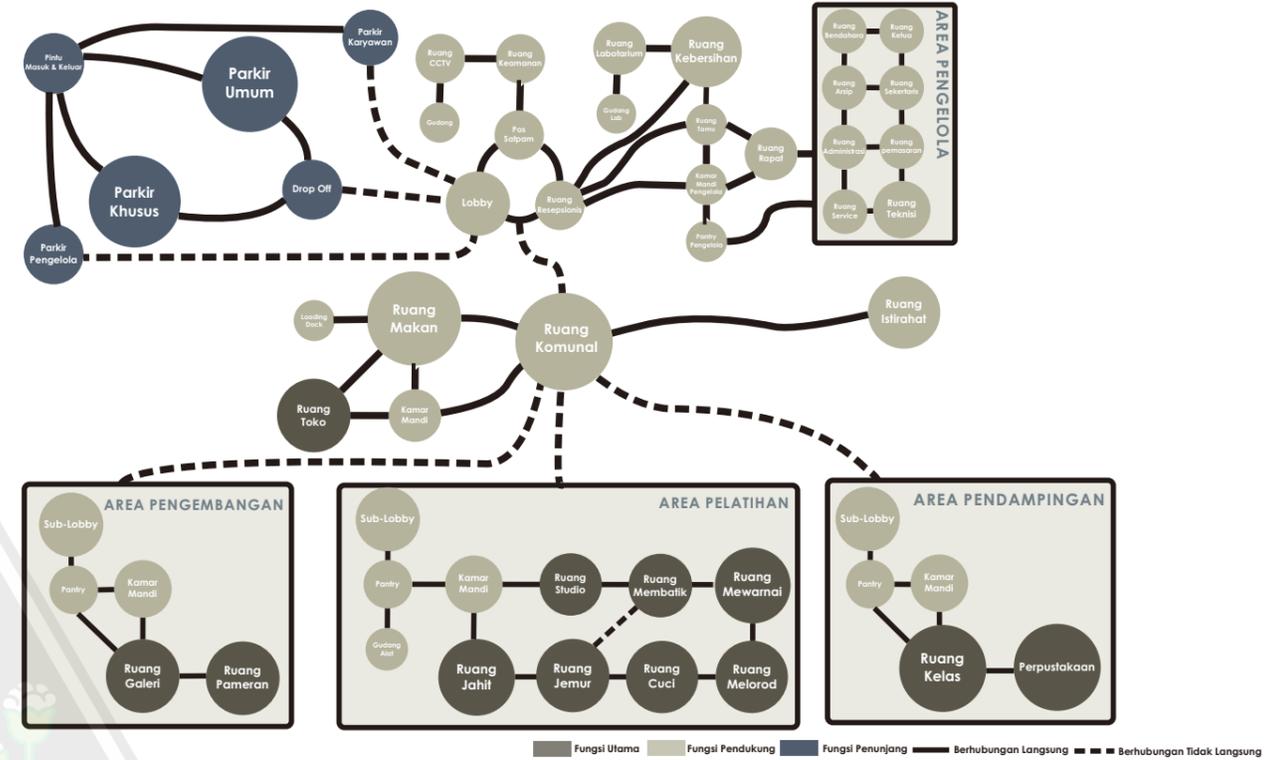
BAB 5

KONSEP DESAIN

- Konsep Penataan dan Penerapan Fungsi Pada Site
- Gubahan Massa Kawasan
- Konsep Sirkulasi
- Konsep Utilitas
- Konsep Pemadaman Kebakaran
- Gubahan Massa Bangunan
- Konsep Zonasi Ruang
- Perletakkan Fungsi Ruang
- Konsep Ruang



Hubungan Ruang - Buuble Diagram



Pengelompokan Zonasi

Berdasarkan Fungsi

- Area Pelatihan**
Proses produksi pembuatan batik dari mensketsa, mendesain, mewarnai, melorod, mencuci, hingga menjemur.
- Area Pendampingan**
Pengenalan secara lisan seputar batik, cara pembuatan, dan alat-alat yang digunakan.
- Area Pengembangan**
Pemberian area pameran untuk mempertunjukkan hasil produksi dan area penjualan produk kerajinan batik.
- Area Penunjang**
Area istirahat bagi pengunjung seperti area tempat berkumpul untuk berdiskusi maupun untuk makan.
- Area Pengelola**
Manajemen dan pengelolaan operasional bangunan.
- Area Servis**
Pemeliharaan sistem dan maintenance dari sistem bangunan.

Berdasarkan Kebisingan

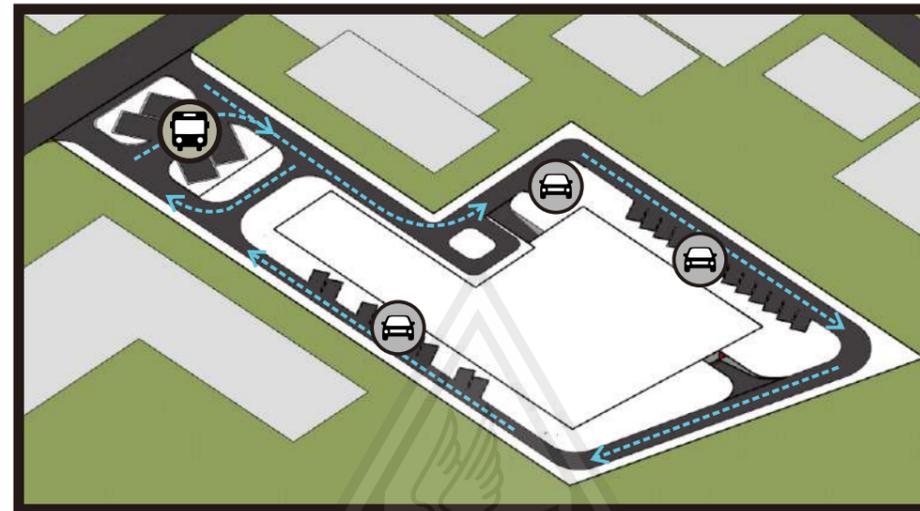
- Area Kebisingan Rendah**
Zona Yang diletakkan memerlukan kebisingan rendah untuk memaksimalkan fungsi ruang. Contoh area pada zona ini seperti area pengelola, dan fungsi-fungsi utama diletakkan pada area ini.
- Area Kebisingan Sedang**
Zona yang diletakkan relatif memiliki toleransi terhadap kebisingan lebih besar sehingga masih mampu menerima kebisingan rendah menuju sedang. Contoh area pada zona ini seperti area penunjang yang berisi area komunal, area makan, serta area lobby.
- Area Kebisingan Tinggi**
Zona yang diletakkan dan memiliki tingkat kebisingan tinggi baik itu yang berasal dari dalam maupun luar site. Contoh area yang digunakan pada zona ini seperti area parkir mobil, motor, dan bus.

GUBAHAN MASSA KAWASAN



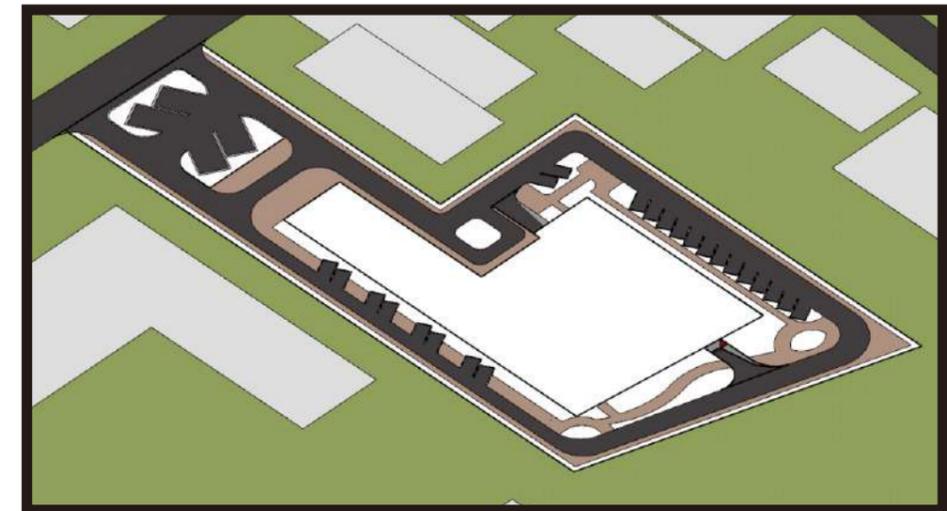
Aksesibilitas Dan Luasan Site

Site yang digunakan merupakan lahan kosong sebesar 5.196,5 m² dengan area yang dapat di bangun sebesar 4.157,2 m². Area site sendiri memiliki akses utama berupa jalan 2 arah pada sisi selatan site yang memiliki lebar 7,5 m.



Sirkulasi Kendaraan

Jalur akses keluar masuk kendaraan berada pada sisi barat yang terhubung dengan area site. Pemberian akses jalan pada sekitaran bangunan sebagai akses kendaraan pemadam kebakaran. Pada parkir karyawan dan pengelola serta khusus diberikan sebuah semi-basement mengingat pengguna akan datang dalam waktu lama dan berjam-jam. Sementara area parkir wisatawan berada pada area outdoor sekitar site.



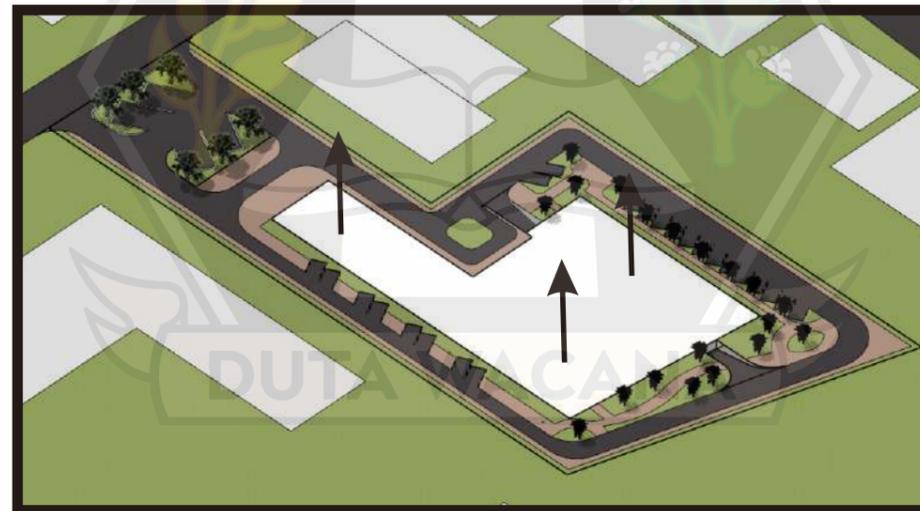
Sirkulasi Pedestriaan

Menciptakan pola sirkulasi pedestrian dari akses jalan menuju ke area sekitar pada area site. Akses ini diberikan untuk mempermudah sirkulasi pergerakan pengguna sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna. Akses Publik diberikan pada sisi barat dan utara sementara akses privat bagi pengelola diberikan pada sisi timur site



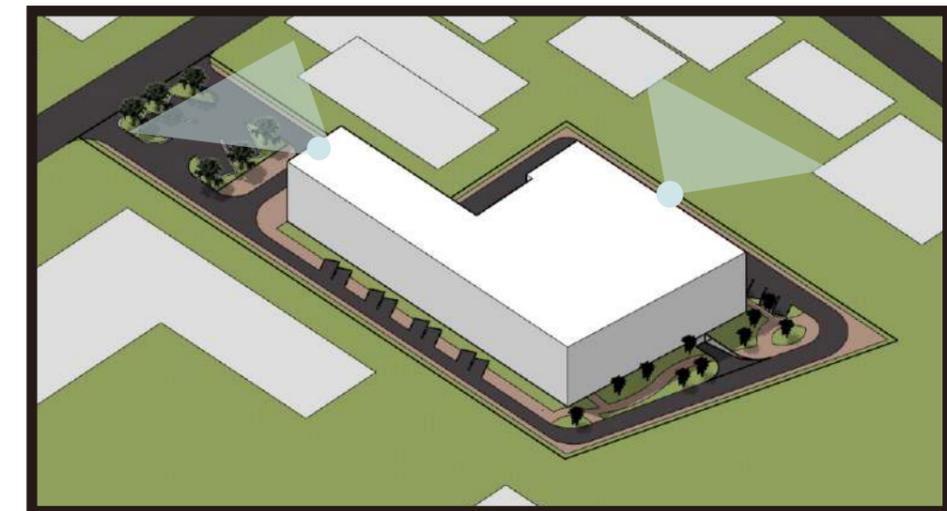
Area Hijau

Pemberian area hijau pada sekitaran site maupun pada sekitar area komunal. Area hijau ini digunakan sebagai area pendinginan pasif pada bangunan serta sebagai tempat vegetasi berada yang digunakan untuk merespons polusi udara yang dihasilkan dari fungsi bangunan. Penggunaan tanaman juniper pada area site yang digunakan sebagai pembatas antara luar dan dalam site.



Bentuk Massa

Penempatan massa bangunan berada pada sisi selatan memanjang kearah barat ke timur. Massa bangunan berbentuk L menyesuaikan ketersediaan area site dan kebutuhan fungsi ruang. Massa bangunan sendiri diletakkan pada posisi ini karena merespons dari tingkat kebisingan pada area site yang berada di sisi barat sehingga dapat mengefektifkan fungsi ruang yang ada pada bangunan.



Massa Bangunan

Bangunan meningkat menjadi 3 lantai untuk menyesuaikan kebutuhan ruang yang ada serta memberikan area terbuka pada site. Pemberian lantai ini sendiri untuk memberikan visibilitas bangunan baik itu dari dalam maupun luar bangunan sehingga dapat dilihat oleh pengguna. Area Bangunan sendiri dapat dilihat secara besar pada sisi barat dan sisi utara bangunan.

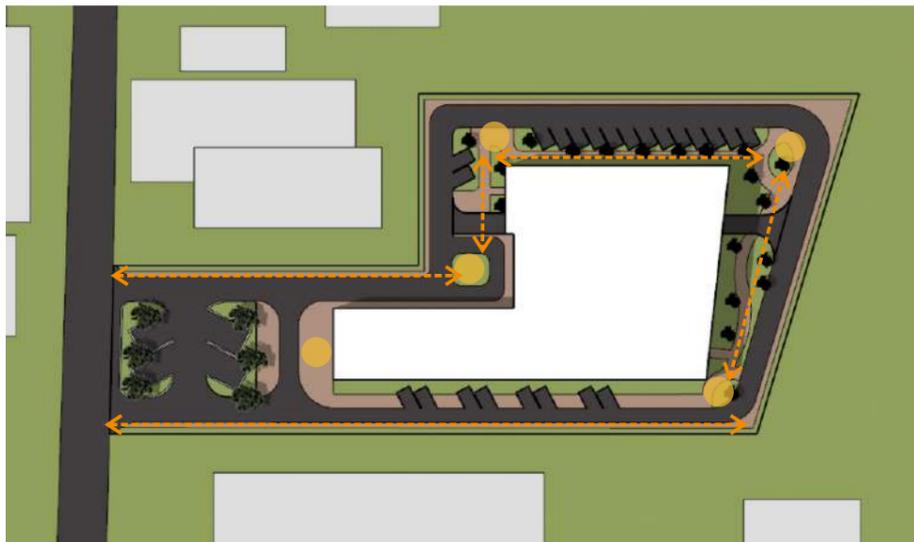
KONSEP SIRKULASI

Sirkulasi Kendaraan



Sirkulasi Pengunjung ditandai dengan arah panah berwarna biru dimana akses parkir bus berada disisi barat dan bertipe outdoor. Sementara itu, akses parkir pengelola maupun karyawan dan beberapa pengunjung seperti akses parkir mobil serta motor berada pada semi basement bangunan yang akses masuk berada di sisi barat dan keluar berada di sisi timur bangunan.

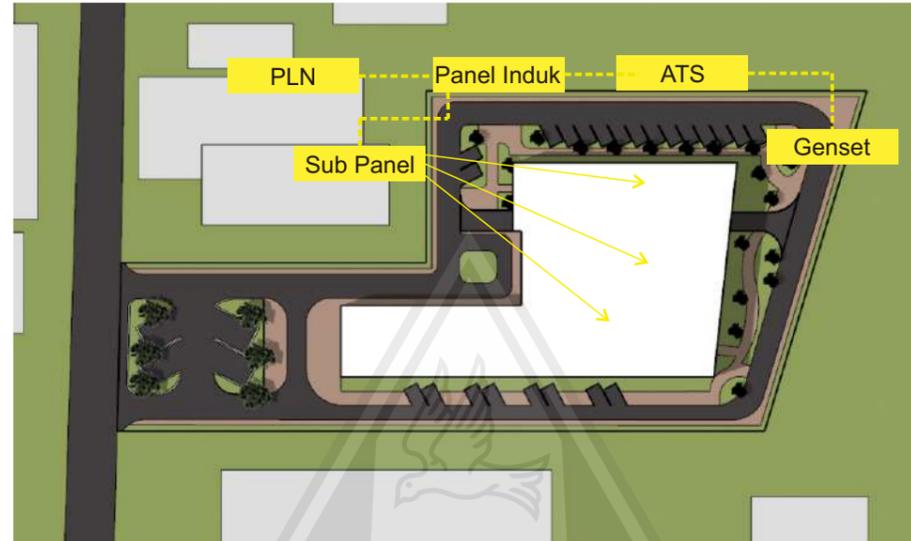
Sirkulasi Pedestrian



Terdapat akses pengguna jalan khaki dengan diberikan pemberian area pedestrian atau pejalan khaki yang mengitari area site sehingga keseluruhan site dapat dijangkau dengan mudah, sementara itu pada area komunal yang ada pada sekitaran site dapat digunakan sebagai area titik kumpul apabila terjadi bencana pada sekitaran site bangunan.

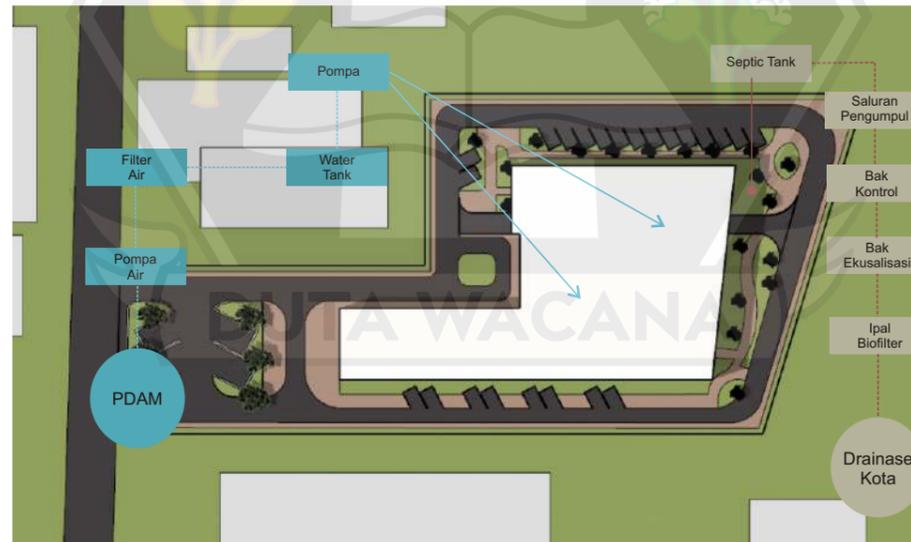
KONSEP UTILITAS

Elektrikal



Site sebagai aliran elektrikal didapat sumber dari PLN sebagai sumber utama yang kemudian menggunakan penggunaan genset sebagai cadangan listrik bila terjadi pemadaman listrik, dimana 2 sumber tersebut menuju panel induk yang didistribusikan melalui sub panel yang kemudian dialirkan aliran listrik tersebut menuju keseluruhan bangunan.

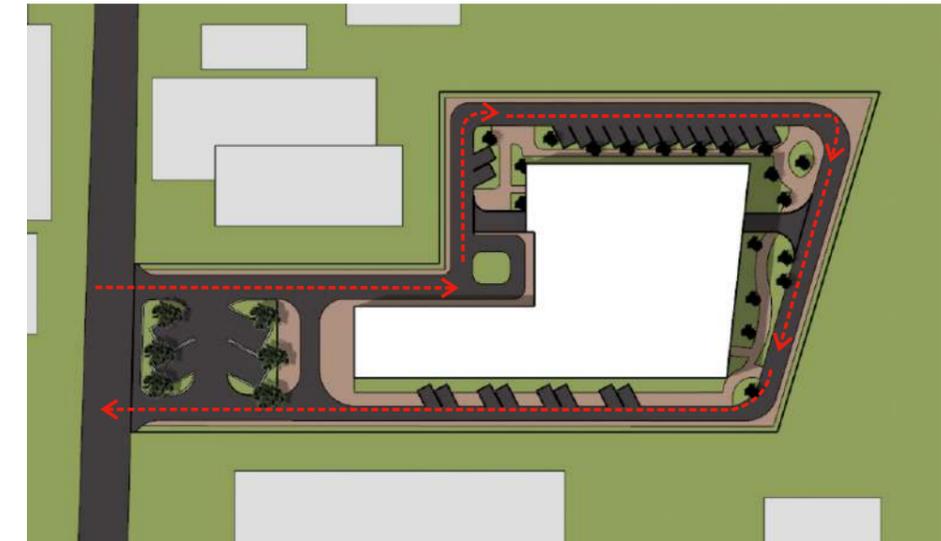
Jaringan Air Bersih dan Air Kotor



Sistem drainase dan limbah bangunan sebelum ke sistem drainase kota yakni jaringan limbah induk dan drainasi saluran primer disaring melalui penggunaan IPAL Biofilter dengan menggunakan Anaerob dimana terdapat penggunaan Anaerob dengan bantuan bakteri anaerob dan penggunaan aerob dengan bantuan blower oksigen sehingga memunculkan pertumbuhan lumut yang difungsikan untuk pertukaran senyawa kimia dari limbah cair yang ada.

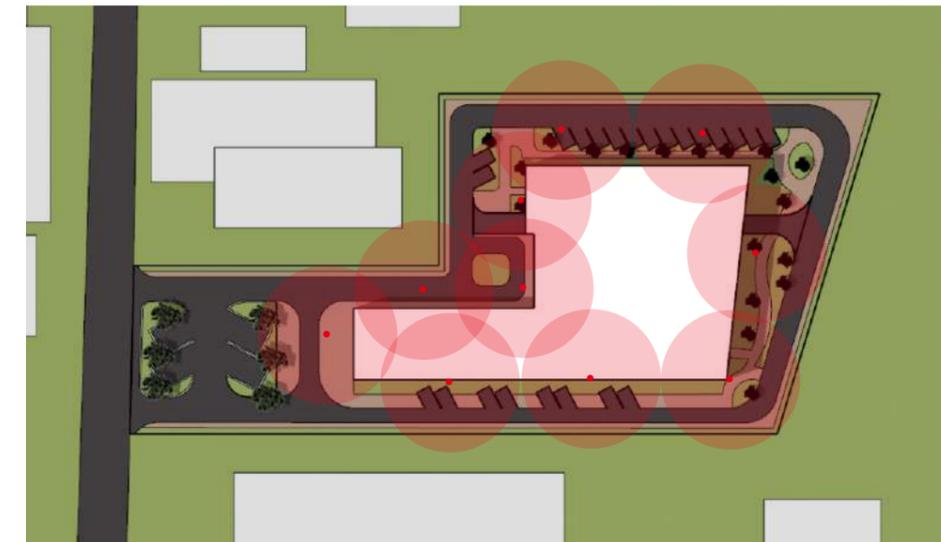
KONSEP PEMADAMAN KEBAKARAN

Sirkulasi Damkar



Memberikan sebuah jalan perimeter yang mengelilingi site sehingga area jalan yang memiliki lebar 4 m tersebut dapat diakses dan digunakan oleh kendaraan petugas pemadam kebakaran sehingga diharapkan dapat menjangkau keseluruhan area site maupun keseluruhan area bangunan yang ada.

Perletakkan Hidrant dan APAR



Perletakkan hydrant berada pada beberapa sudut sekitaran bangunan pada site dimana jangkauan hydrant bisa mencapai 1000m dengan Pipa hydrant biasanya dipasang dengan ketinggian antara 30-50 cm dari permukaan tanah. Sementara itu, perletakkan APAR sendiri arus tersedia dalam jarak 15 meter dari titik terjauh yang mungkin dijangkau.

GUBAHAN MASSA BANGUNAN

Perletakkan Ruang Berdasar Sirkulasi

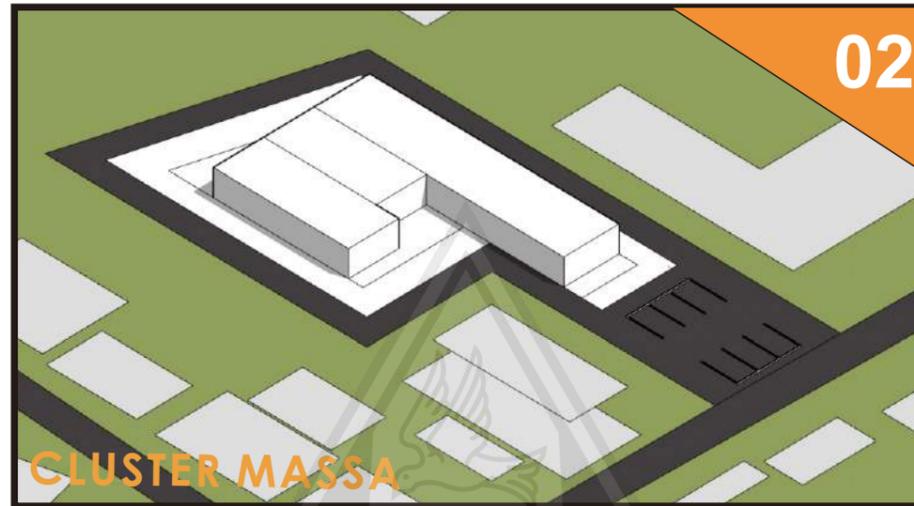


01

ZONASI RUANG

Perletakkan zonasi ruang dimana diletakkan dengan mengingat fungsi bangunan yakni pusat pelatihan yang mengakibatkan peletakkan mengikuti pergerakan sirkulasi yang menggunakan linear, sehingga bentuk zonasi dimulai dari lobby menuju pengembangan lalu area transisi seperti area komunal dan makan serta terakhir menuju area pelatihan yang berada di zona atas pendampingan begitu pula dengan area pengelola dan penunjang yang berada di lantai atas.

Perletakkan Massa Bangunan

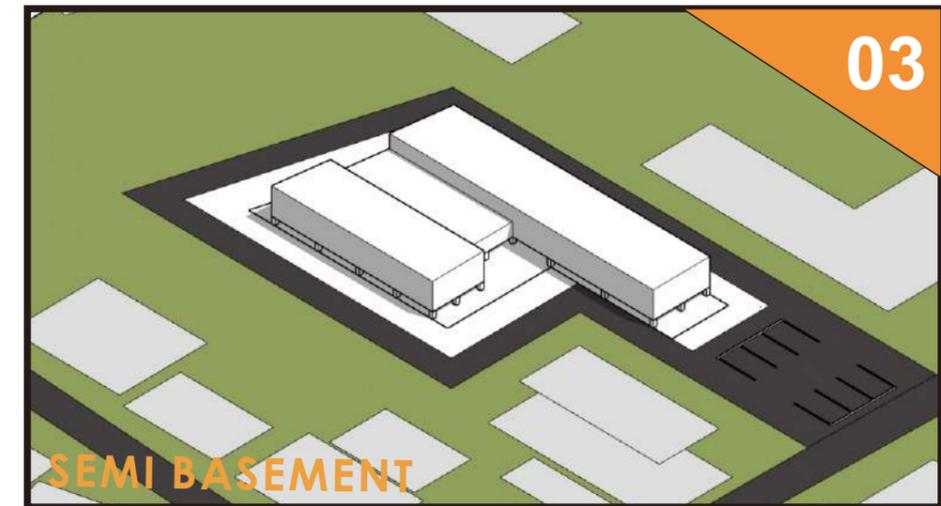


02

CLUSTER MASSA

Dari perletakkan zonasi berdasarkan sirkulasi linear yang digunakan maka didapatkan sebuah pembagian massa bangunan dimana terdapat 3 massa bangunan yang pertama adalah massa pelatihan/workshop, kedua area komunal dan makan, dan terakhir massa untuk pendampingan seperti kelas. Didapatkan area pelatihan berada pada ketiga massa bangunan dengan posisi berada pada lantai atas begitu pula fungsi ruang lain seperti area pengelola maupun area penunjang.

Menaikkan Elevasi Massa Bangunan

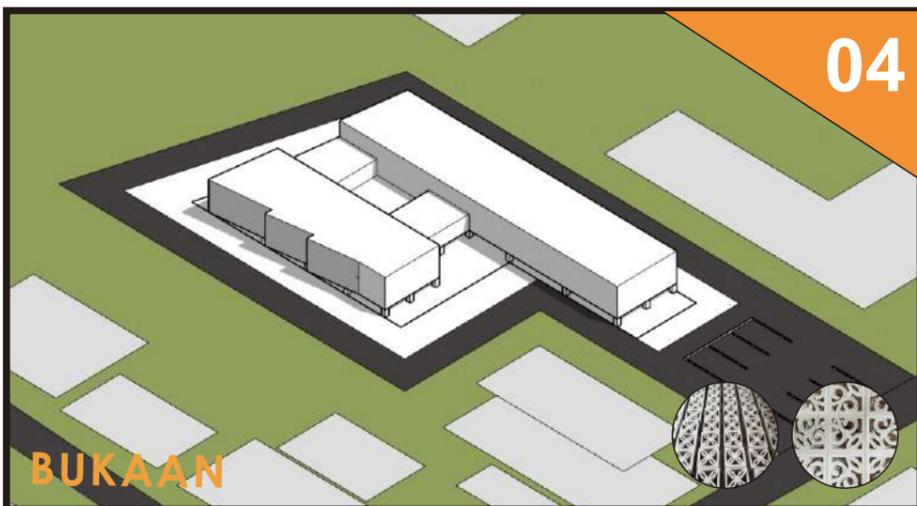


03

SEMI BASEMENT

Mendorong seluruh elevasi massa bangunan menuju ke bawah untuk memberikan ruang kepada semi basement yang berada di bawah bangunan. Semi basement ini digunakan sebagai area parkir motor dan area parkir difokuskan bagi pengelola, karyawan, dan pengrajin batik yang memakan waktu kegiatan didalam bangunan sehingga kendaraan mereka tidak akan terkena cahaya matahari secara langsung.

Penggunaan Ventilasi dan Cahaya Alami



04

BUKAAN

Pada area lantai dasar terdapat penggunaan ventilasi alami yang muncul atau digunakan melalui bukaan jendela maupun roster. Dimana ini digunakan untuk meningkatkan pertukaran udara dan mendatangkan pencahayaan alami mengingat polusi udara yang dihasilkan dari proses produksi batik cukup besar sehingga dengan penggunaan ini diharapkan dapat meminimalkan pengaruh tersebut.

Pemilihan Material Berdasarkan Pendekatan



05

MATERIAL

Penggunaan sun shading pada sisi massa yang digunakan untuk point of interest yang terbuat dari material kayu sehingga didapatkan material lokal yang digunakan untuk meminimalkan emisi CO2, serta penggunaan kaca yang mendorong penggunaan cahaya alami yang dapat masuk ke area dalam bangunan. Motif fasad sendiri akan menggunakan motif batik kawung sehingga terdapat hubungan konteks dengan fungsi bangunan.

Perletakkan Konsep Gubahan Kawasan



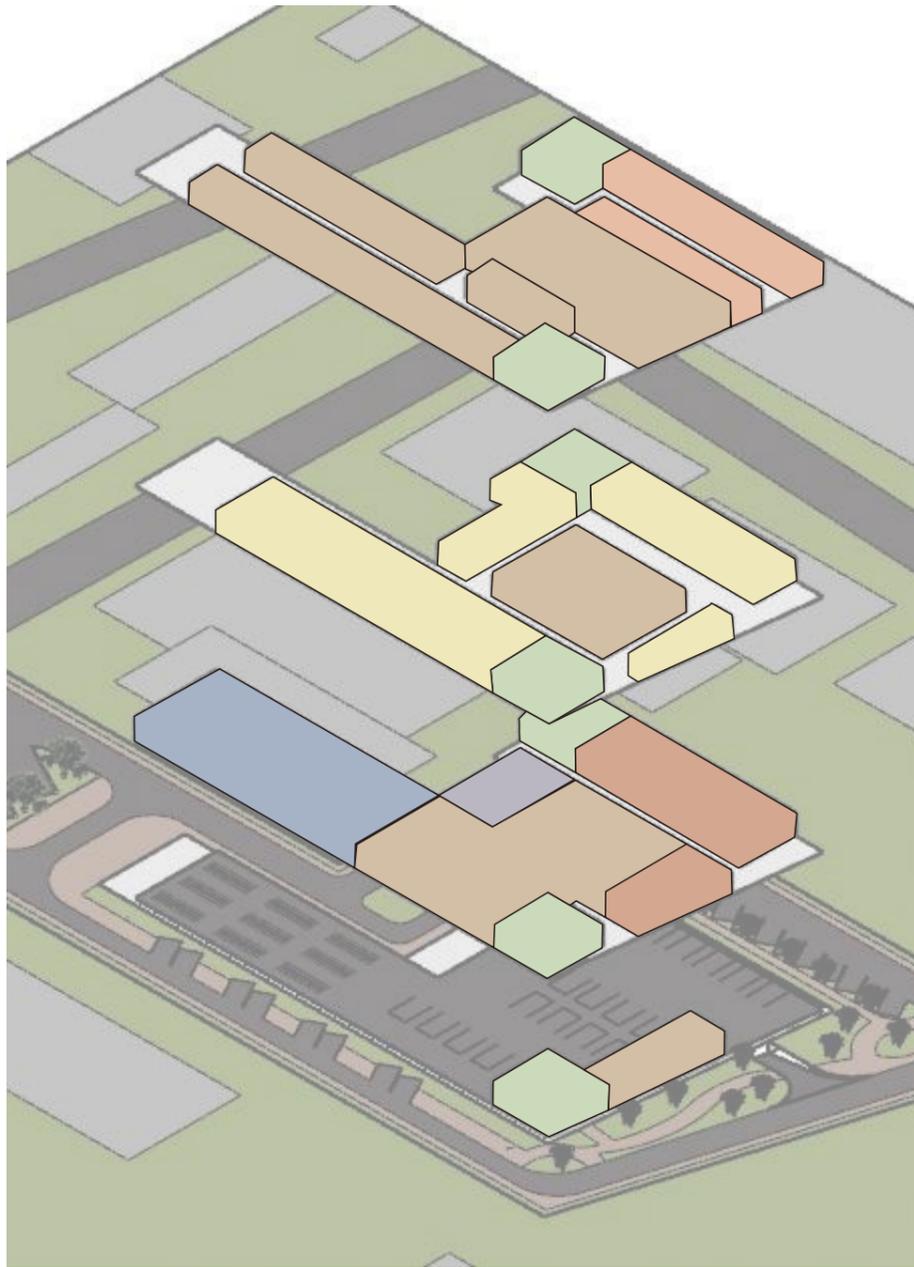
06

GUBAHAN KAWASAN

Perletakkan area komunal dan area hijau yang berada diantara massa bangunan menyesuaikan dengan konsep gubahan massa kawasan yang bagaimanapun dalam merespons panas kita gunakan skylight. Area ini digunakan sebagai area resapan air serta area perletakkan vegetasi yang digunakan untuk mengfilter CO dan CO2 selain itu juga sebagai perletakkan sistem limbah yang berada pada sisi timur massa sehingga tidak akan terlihat dari mayoritas pengguna.

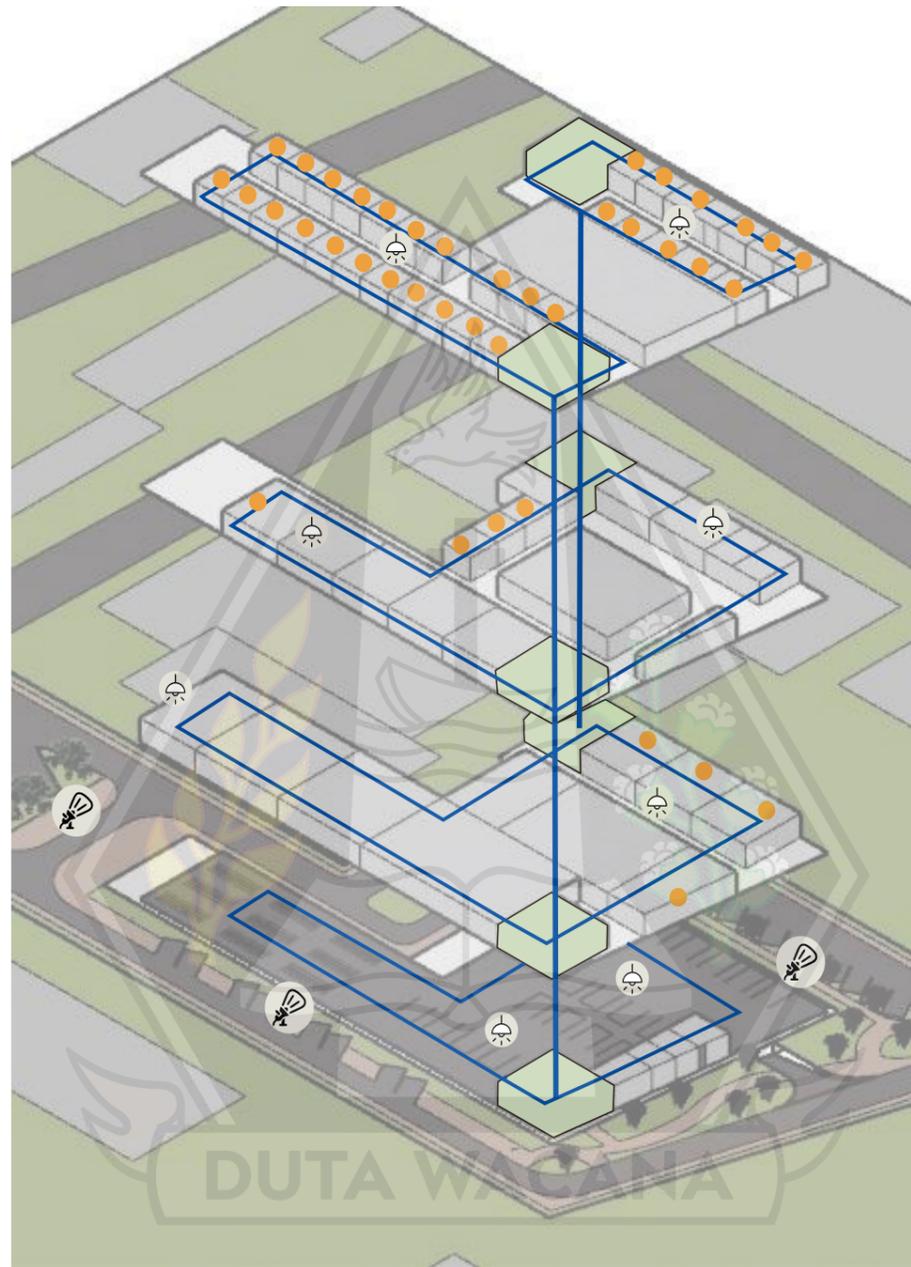
KONSEP ZONASI RUANG

Zonasi Fungsi Ruang



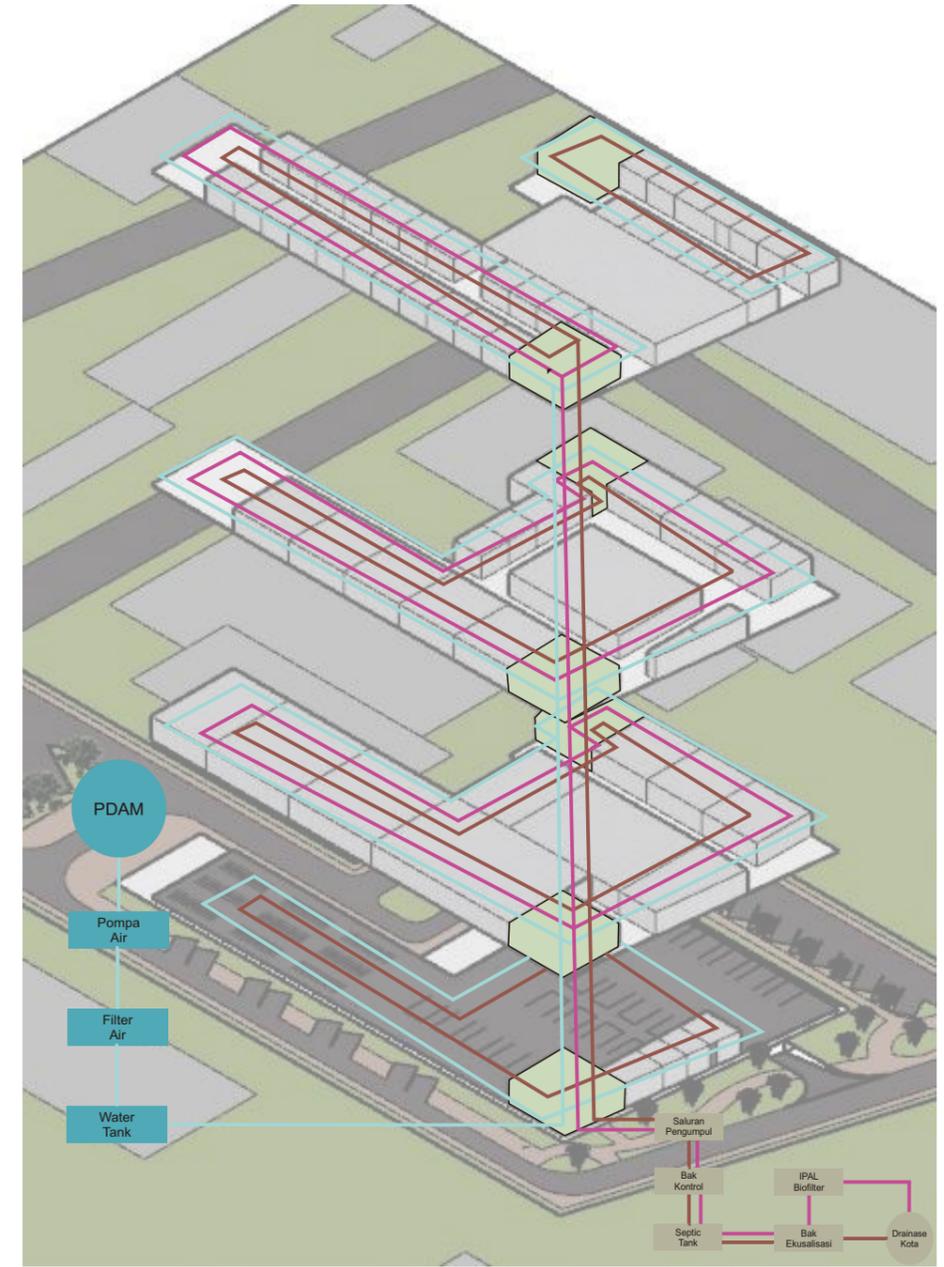
- : Area Lobby
- : Area Pelatihan
- : Area Pengembangan
- : Area Pengelola
- : Area Penunjang
- : Area Pendampingan
- : Core Bangunan

Elektrikal



- : Jaringan Listrik
- : Core Bangunan
- : Sistem AC
- : Lampu Downlight
- : Lampu Uplight

Utilitas



- : Clean Water
 - : Grey Water
 - : Black Water
- $$t = \frac{V}{Q}$$

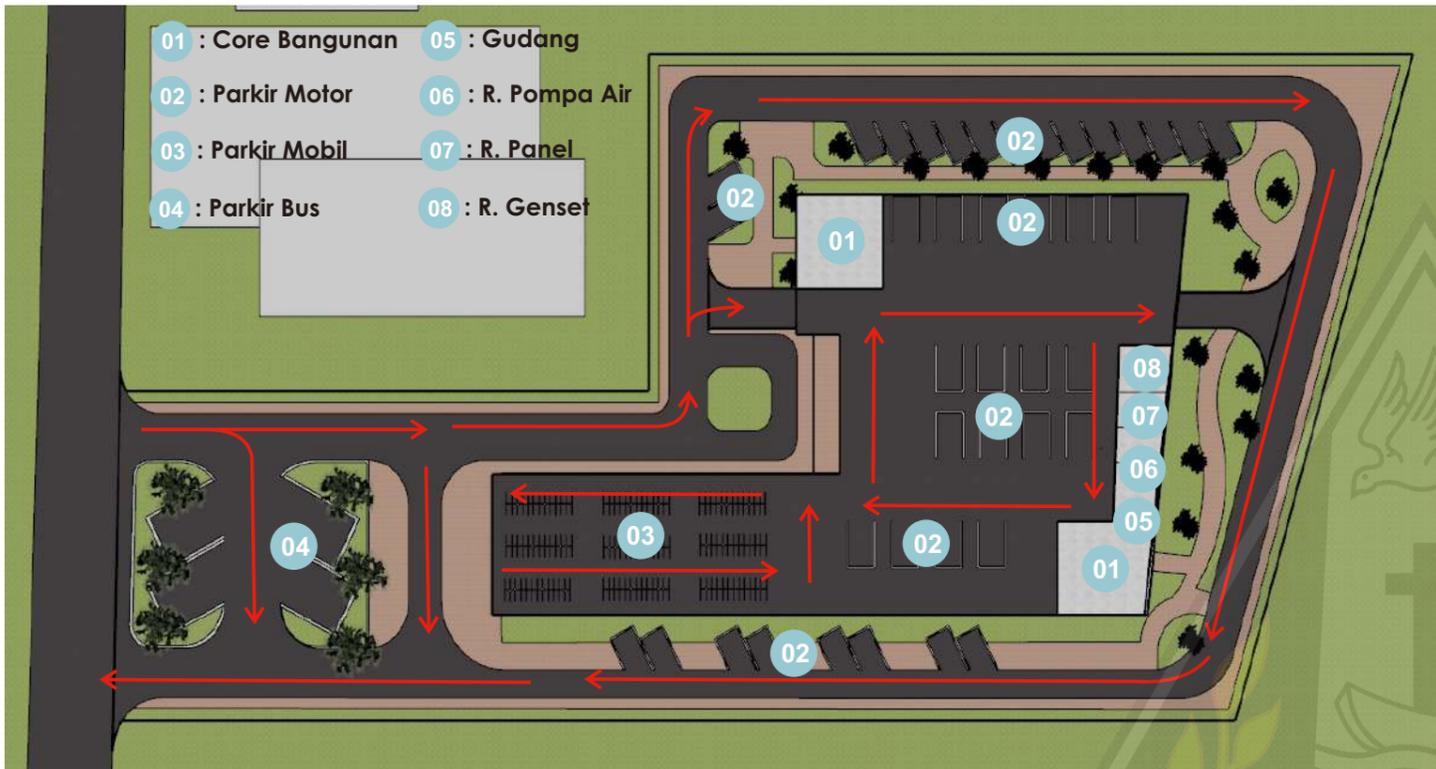
t = Waktu Proses Filtrasi
V = Volume (m²)
Q = Debit Air (m³/hr)
IPAL Biofilter : 2-5 Jam

IPAL BIOFILTER	
$5 = \frac{V}{148}$	IPAL Biofilter : 133 m ³ /menit
$148.5 = V$	1 m : 133m ³
$740 \text{ (Jam)} = V$	1 jam : 778m ²

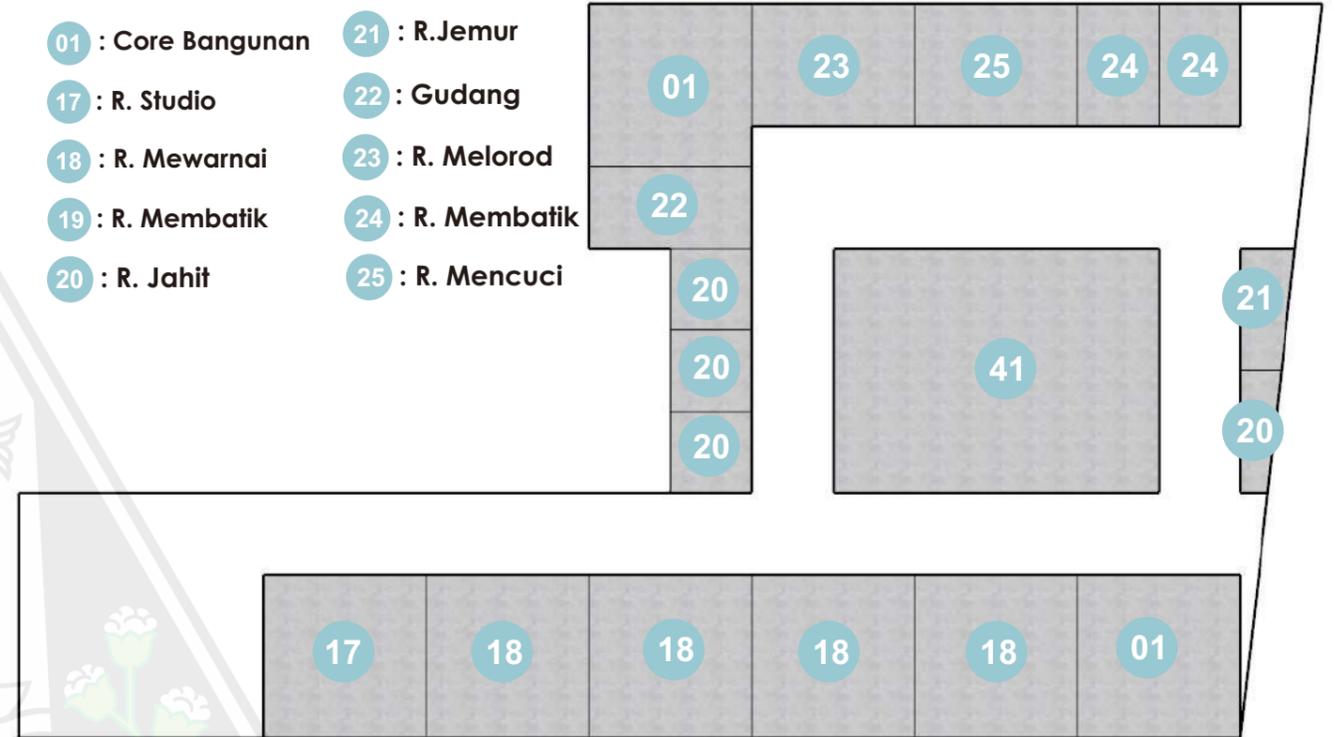
Membutuhkan minimal sejumlah 1 IPAL Biofilter

PERLETAKKAN FUNGSI RUANG

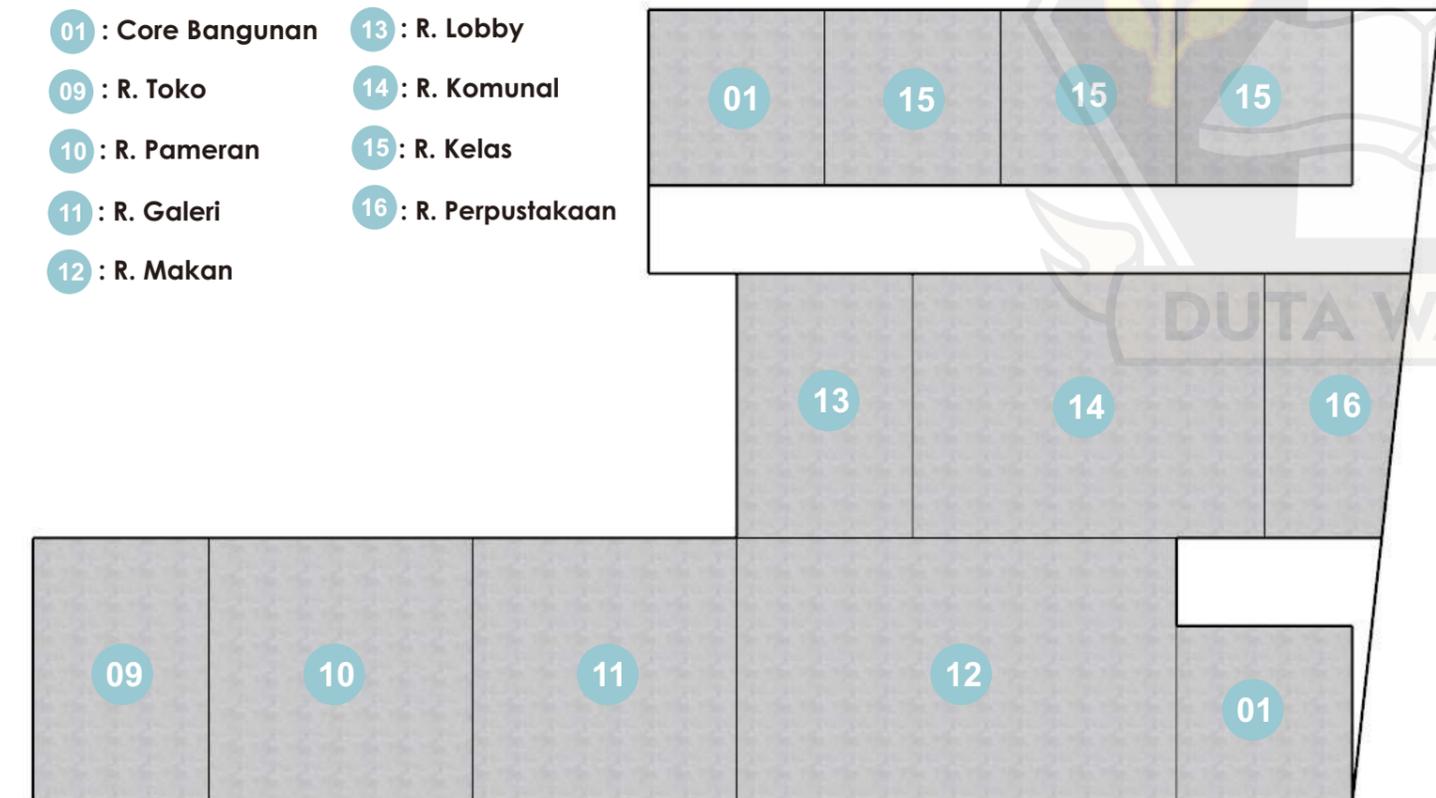
Semi-Basement



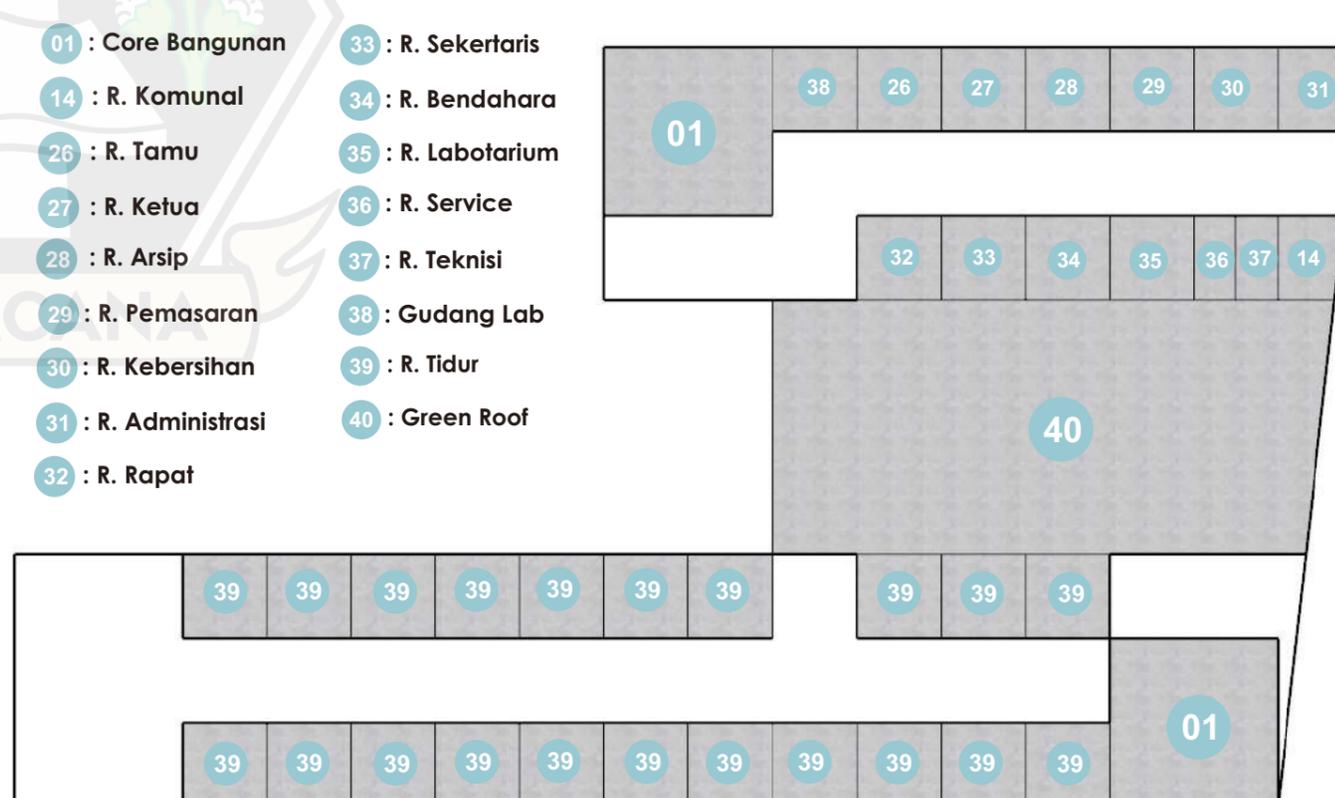
Lantai 2



Lantai 1



Lantai 3



- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa . (2024, Oktober 10). Pusat. Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/pusat>

- Andermarsh. (2024, Oktober 1). Sun-Path. Diambil kembali dari Andermarsh: <https://andrewmarsh.com/apps/staging/sunpath3d.html>

- Anugrah, P., Rahayu, E. S., Sanintha, O. D., Adji, F. F., & Siswandi, R. S. (2023). Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan Sebagai Prinsip Bangunan Berbasis Alam. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 23-30.

- Apriyani, N. (2018). Industri Batik: Kandungan Limbah Cair Dan Metode Pengolahannya. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 21-29.

- ArchDaily. (2014, September 11). Academy Of Art Crafts (ESMA) / LCR Architectes. Diambil kembali dari ArchDaily: <https://www.archdaily.com/544059/academy-of-art-crafts-esma-lcr-architectes>

- Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (BMKG). (2024, Oktober 1). Prakiraan Cuaca. Diambil kembali dari Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (BMKG): <https://bmkg.go.id/>

- Badan Pusat Statistik. (2021, Januari 15). Ekspor Desember 2020 Mencapai US\$16,54 Miliar dan Impor Desember 2020 senilai US\$14,44 Miliar. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/15/1818/ekspor-desember-2020-mencapai-us-16-54-miliar-dan-impor-november-2020-senilai-us-14-44-miliar.html>

- Balai Besar Kerajinan Dan Batik. (2024, Oktober 1). Data Jumlah Industri Batik. Diambil kembali dari Intranet Batik: https://intranet.batik.go.id/file_lampiran/informasipublik/Data_Industri_Batik,_Ekspor_dan_Impor.pdf

- Castro, F. (2018, September 27). Jackson Dinsdale Art Center / TACK architects. Diambil kembali dari ArcDaily: <https://www.archdaily.com/902601/jackson-dinsdale-art-center-tack-architects>

- Damanhuri, R. d. (2009). Metal Removal From Leachate in Constructed Wetland. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

- Dinas Pertanahan dan Tata Ruang . (2019, Oktober 16). Album. Diambil kembali dari Dinas Pertanahan dan Tata Ruang : <https://tataruang.jogjakota.go.id/gallery/foto/NjlwcdA/18>

- Dukcapil Kota Yogyakarta. (2020). Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta. Diambil kembali dari <https://dpmptsp.jogjakota.go.id/>

- Endarwati. (2024, Mei 3). Pelatihan Batik Dengan Pewarna Alami. Diambil kembali dari Donoharjosid: <https://donoharjosid.slemankab.go.id/first/artikel/209-Pelatihan-Batik-dengan-Pewarna-Alami>

- Energydata.info. (2024, Oktober 1). GLocal Solar Atlas. Diambil kembali dari GLocal Wind Atlas: <https://globalwindatlas.info/en>

- Gold, S. M. (1980). *Recreation Planning and Design*. Madison: McGraw-Hill.

- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Journal of International Studies*, 61-90.

- Hastanto. (2034, Februari 27). Ekonomi Kreatif. Diambil kembali dari Hastanto: <https://www.hestanto.web.id/ekonomi-kreatif/>

- Sembiring, H. (2008). Penurunan Kadar COD (Chemical Oxygen Demand) dan Konsentrasi Warna Limbah Cair Proses Pewarnaan Pada Industri Batik Dengan Metode Proses Oksidasi Lanjut (Advanced Oxidation Processes). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gadjah Mada.

- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money*. London: Penguin Press.

- Hwienawati, S. (2006). *Industri Batik di Surakarta*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

- HZ. (2023, Juli 23). *Jurus Pemerintah Jaga Kelestarian Batik Nasional*. Diambil kembali dari Diskominfo Pemerintah Kota Banda Aceh: [https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2020/07/23/jurus-pemerintah-jaga-kelestarian-batik-nasional/#:~:text=Menurut%20SNi%20tersebut%2C%20batik%20merujuk%20pada%20kerajinan,secara%20perintangan%20menggunakan%20malam%20\(lilin%20batik\)%20panas](https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2020/07/23/jurus-pemerintah-jaga-kelestarian-batik-nasional/#:~:text=Menurut%20SNi%20tersebut%2C%20batik%20merujuk%20pada%20kerajinan,secara%20perintangan%20menggunakan%20malam%20(lilin%20batik)%20panas)

- Hendriyani, I. G. (2024, September 28). *Siaran Pers: Menparekraf: Ideafest Jadi Momentum Kembangkan Inovasi Sektor Parekraf*. Diambil kembali dari Kemenparekraf: <https://www.kemenparekraf.go.id/apresiasi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/siaran-pers-menparekraf-ideafest-jadi-momentum-kembangkan-inovasi-sektor-parekraf>

- Setianingsih, W. E., & Murti, A. P. (2019). *Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Pondok Angkringan Kang Teek Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 105-108.

- Setiansyah, N. B., Praha, R. D., Razak, S., Bramantyo, J., & Ismanyanti, N. Y. (2022, November 30). *Infografis Data Statistik Indikator Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Diambil kembali dari Kemenparekraf: https://bankdata.kemenparekraf.go.id/upload/document_satker/5baa176056e524cfaa5086f5d69b2747.pdf

- Rifda. (2024, Januari 10). *Yayasan: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur Pendiriannya*. Diambil kembali dari Izin.co.id: <https://izin.co.id/indonesia-business-tips/2024/01/10/apa-itu-yayasan/>

- Retno, H. (2022, Agustus 20). *Batik Pendulum Inovasi Maestro Batik Komarudin Kudiya Pasca Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari Portal Bandung Timur: <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/feature/pr-945322868/batik-pendulum-inovasi-maestro-batik-komarudin-kudiya-pasca-pandemi-covid-19?page=all>

- Pulungan, A. S., & Ariqji, P. E. (2021). *Penerapan Arsitektur Ramah Lingkungan Pada Fasilitas Konservasi Air Di Baligae, Danau Toba*. *Jurnal STUPA*, 3111-3122.

Rashidi, H., Sulaiman, N., & Hashim, N. (2012). *Batik Industry Synthetic Wastewater*. *Procedia Engineering* 44.

- Erwindo, S. (2019). *Karakteristik Air Limbah Cair Industri Batik Dengan Pewarna Naphtol Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Hudah, K. (2022, November 20). *Sejarah Batik Cap di Indonesia dan Cara Pembuatannya*. Diambil kembali dari Batik Prabuseno: <https://www.batikprabuseno.com/artikel/produk/batik-cap/>

- Jogja Dataku. (2024, 10 1). *Profil UMKM*. Diambil kembali dari Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta: https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm

- Kampung Batik Griloyo. (2024, Oktober 1). *Batik Griloyo*. Diambil kembali dari Kampung Batik Griloyo: <https://batikgriloyo.co.id/>

- Kanal Budaya Indonesia. (2020, Desember 5). *Tahapan Pembuatan Batik Tulis Sebagai Warisan Budaya Indonesia*. Diambil kembali dari Kanal Budaya Indonesia: <https://www.youtube.com/watch?v=cQ23gLNbVrs>

- Sugiharti. (2023, September 13). *Jangan Keliru, Ini Perbedaan Kain Jumputan dan Shibori Menurut SMKN 4 Surakarta*. Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi: <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/jangan-keliru-ini-perbedaan-kain-jumputan-dan-shibori-menurut-smkn-4-surakarta#:~:text=Jumputan%20adalah%20teknik%20pemberian%20motif,warna%20tersebut%2C%20E2%80%9D%20ucap%20Sugiharti>

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024, Oktober 1). *Balai Besar Kerajinan Dan Batik (BBKB)*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://bbkb.kemenperin.go.id/>

- Kesha, A. P., & Suryono. (2012). *Kajian Prinsip 'Eco Friendly Architecture' Studi Kasus Sidwell Driends Middle School*. *Jurnal Arsitektur*, 52-59.

- Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2018, Maret 19). *Motif Batik Larangan Keraton Yogyakarta*. Diambil kembali dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat: <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/12-motif-batik-larangan-keraton-yogyakarta/>

- Kurniawan, M., Purwanto, P., & Sudarso, S. (2013). *Strategi Pengelolaan Air Limbah Sentra*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 62-72.

- Mansur, M., & Pratama, B. A. (2014). *Potensi Serapan Gas Karbondioksida (CO2) Pada Jenis-Jenis Pohon Pelindung Jalan*. *Jurnal Biologi Indonesia*, 149-158.

- Manurung, R., Hasibuan, R., & Irvan. (2004). *Perombakan zat warna azo secara anaerob-aerob*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

- Munif, A. W., & Suwarni. (2012). *Isolasi Bakteri Endofit Asal Padi Gogo Dan Potensinya Sebagai Agens Biokontrol Dan Pemacu Pertumbuhan*. *Jurnal Fitopatologi*, 57-64.

- Neufferst, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Dalam E. Neufferst, *Data Arsitek Jilid 1*. Ciracas, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Neufferst, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Dalam E. Neufferst, *Data Arsitek Jilid 2*. Ciracas, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Riniwati, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subitmele, S. E. (2023, Maret 10). *8 Cara Membuat Batik Jumputan yang Mudah, Kenali Teknik Pembuatan Pola dan Jenisnya*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5229543/8-cara-membuat-batik-jumputan-yang-mudah-kenali-teknik-pembuatan-pola-dan-jenisnya?page=4>